



**ANALISIS KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR  
INDEPENDEN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS  
AUDIT**

**(Studi Empiris pada Beberapa Kantor Akuntan Publik)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Bona Ventura Loyal Pranoto

022113168

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2018**

**ANALISIS KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INDEPENDEN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada  
Beberapa Kantor Akuntan Publik)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP.,  
QIA.)

**ANALISIS KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INDEPENDEN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada  
Beberapa Kantor Akuntan Publik)**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 3/Februari/2018

Bona Ventura Loyal P.  
0221 13 168

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Wayan Rai Suarthana, Drs., AK., MM., CFA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

Bona Ventura Loyal P. 022113168. Analisis Kompetensi dan Independensi Auditor Independen dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Beberapa Kantor Akuntan Publik). Di bawah bimbingan Wayan Rai Suarhana dan Lia Dahlia Iryani. 2018.

Kualitas audit adalah kemungkinan (*Joint probability*) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dan di antaranya adalah kompetensi dan independensi auditor. Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor independen terhadap kualitas audit, (2) untuk mengetahui pengaruh independensi auditor independen terhadap kualitas audit, dan (3) untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian ini berlokasi pada beberapa Kantor Akuntan Publik, dan data yang digunakan adalah data primer yaitu kuesioner yang disebar dan dikumpulkan dari responden. Metode statistik uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, serta uji koefisien *R square*, uji t dan uji F untuk membuktikan keterkaitan variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kompetensi auditor independen dan independensi auditor independen maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan. Namun kompetensi dan independensi hanya dapat menjelaskan kualitas audit sebesar 14,5% sedangkan 85,5% dijelaskan oleh faktor lain selain kompetensi dan independensi.

Penelitian ini menyarankan agar Kantor Akuntan Publik sebaiknya memperhatikan kompetensi para auditor independen yang bekerja pada KAP dengan pemberian berbagai macam pelatihan di bidang audit, memberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus dan peningkatan profesi, sehingga dengan peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Bagi peneliti berikutnya; (1) Sebaiknya melakukan penelitian kepada responden yang lebih homogen, (2) sebaiknya menambah variabel lain atau menambah variabel moderasi, karena dari hasil penelitian ini masih banyak faktor lain yang dapat menjelaskan kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Analisis Kompetensi dan Independensi Auditor Independen dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Beberapa Kantor Akuntan Publik)”*. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, dengan memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis yang membuat penulis mengerti dan belajar bahwa apapun kondisinya kita harus selalu memiliki harapan, selalu bersabar dalam kesesakan, selalu berusaha, dan tekun berdoa, karena hal-hal itulah yang penulis rasakan dapat sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena rahmat dan bimbingan-Nya yang tidak pernah putus, yang selalu mendengar doa dan harapan penulis.
2. Kedua orang tua, yaitu Bapak Henry Sihno dan Ibu Maria Sulis yang selalu memberikan motivasi dan doanya dengan tulus hati kepada anaknya agar cepat sukses dan menggapai cita-cita yang diinginkan, yang menjadi motivasi penulis untuk menggapai kesuksesan. Terimakasih juga karena selalu memberikan dukungan tanpa henti baik berupa moral dan materil.
3. Bapak Dr. H. Bibin Rubini M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
6. Ibu Retno Endah Lestari, SE., MM. selaku Sekertaris Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
7. Bapak Wayan Rai Suarhana, Drs., AK., MM., CFrA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan, masukkan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang banyak memberikan arahan dan pelajaran yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang sudah memberikan pengetahuan, wawasan dan ilmu dengan baik.
10. Mbak Ani dan Mbak Ana yang tidak pernah berhenti memberikan perhatian kepada adiknya ini, dan sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Para pimpinan KAP serta responden dari penelitian ini.
12. Karina yang banyak dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.

13. Bobat group (Kak Sahnaz, Mar'il, Kak Dita, Kak Akew) atas semangat dan segala penghiburannya dikala jenuh.
14. Bayu dan Ryan yang sukses membuat penulis ingin segera menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adikku di keluarga MB GPS dan MB SEROJA yang sudah memberikan banyak pelajaran, serta motivasi hidup, terutama untuk Kak Akew dan Kak Ryan yang sudah menjadi guru terbaik dalam bermusik.
16. Dana sebagai teman mondar-mandir mengurus skripsi.
17. Aulia Zaka, Chake, Abdul, Dyan, dan semua teman-teman yang membantu memberikan referensi.
18. Teman-teman kelas E angkatan 2013 yang berjuang bersama untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
19. Teman-teman KMKP yang memberikan kesejukan hati
20. Semua pihak (yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis meminta maaf apabila skripsi ini belum sempurna karena memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam segi bahasa, bahan atau materi dan penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun untuk pembaca. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, 29 Januari 2018

Bona Ventura Loyal P.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Studi Pustaka .....	7
2.1.1. <i>Auditing</i> .....	7
2.1.2. Kompetensi .....	10
2.1.3. Independensi .....	14
2.1.4. Kualitas Audit .....	17
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	20
2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Independen terhadap Kualitas Audit .....	20
2.3.2 Pengaruh Independensi Auditor Independen terhadap Kualitas Audit .....	21
2.3.3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	21
2.4. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	23
3.2.1. Objek Penelitian .....	23
3.2.2. Unit Analisis .....	23
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	24
3.3.1 Jenis Data Penelitian .....	24
3.3.2. Sumber Data Penelitian .....	24
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	24
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	27
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.7. Metode Pengolahan Data .....	31

3.7.1. Uji Kualitas Data .....	31
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	33
3.7.4. Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	35
4.1.1 Kegiatan Jasa Kantor Akuntan Publik.....	35
4.1.2 Struktur Keorganisasian Kantor Akuntan Publik .....	35
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Demografi Profil Responden .....	38
4.2.2 Demografi Jawaban Responden .....	39
4.3 Pengolahan Data .....	46
4.3.1 Uji Kualitas Data .....	46
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.3.4 Uji Hipotesis .....	55
4.4 Pembahasan .....	57
4.4.1 Variabel Kompetensi .....	57
4.4.2 Variabel Independensi .....	59
4.4.3 Variabel Kualitas Audit .....	63
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
4.5.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit.....	64
4.5.2 Pengaruh Independensi Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit.....	65
4.5.3 Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2	: Operasionalisasi Variabel.....	25
Tabel 3	: Nama serta Alamat Kantor Akuntan Publik.....	27
Tabel 4	: KAP yang Bersedia mengisi Kuesioner .....	28
Tabel 5	: Jumlah Sampel yang Diperoleh.....	29
Tabel 6	: Skor Pernyataan.....	30
Tabel 7	: Nomor Pernyataan .....	31
Tabel 8	: Demografi Profil Responden .....	38
Tabel 9	: Demografi Jawaban Variabel Kompetensi.....	39
Tabel 10	: Demografi Jawaban Variabel Independensi .....	41
Tabel 11	: Demografi Jawaban Variabel Kualitas Audit.....	45
Tabel 12	: Hasil Uji Validitas .....	47
Tabel 13	: Hasil Uji Validitas 2 .....	48
Tabel 14	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kompetensi ( $X_1$ ).....	50
Tabel 15	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Independensi ( $X_2$ ).....	50
Tabel 16	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	50
Tabel 17	: One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	51
Tabel 18	: Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 19	: Spearman's Rho.....	53
Tabel 20	: Koefisien Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
Tabel 21	: Uji Koefisien Determinasi .....	55
Tabel 22	: Koefisien Regresi secara Parsial dan Uji Signifikansi .....	56
Tabel 23	: Uji F.....	57
Tabel 24	: Total Skor Variabel Kompetensi .....	58
Tabel 25	: Total Skor Variabel Independensi .....	60
Tabel 26	: Total Skor Variabel Kualitas Audit.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Arah Hubungan Asimetris .....	20
Gambar 2	: Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar 3	: Contoh Skala Likert .....	24
Gambar 4	: Struktur Keorganisasian KAP .....	37
Gambar 5	: <i>Normal Probability Plot</i> .....	51
Gambar 6	: <i>Scatter Plots</i> .....	53
Gambar 7	: Kurva t .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tabulasi Data
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas 2 pada aplikasi SPSS
- Lampiran 3 : Kuesioner
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Manajemen emiten atau perusahaan publik bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-554/BL/2010). Manajemen perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada pemegang saham, pemerintah, investor, otoritas jasa keuangan, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Hal tersebut dilakukan tidak lain adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan, selain itu berdasarkan PP No. 24 Tahun 1998 penyampaian laporan keuangan tersebut dilakukan dalam rangka lebih meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan publik adalah bersifat umum dan dapat diketahui oleh masyarakat (Pasal 2 PP No. 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen.

Untuk menghasilkan informasi keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen wajib menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat, membangun, dan memelihara pengendalian intern yang handal, serta mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Mengingat pentingnya hal tersebut serta untuk menghindari salah saji yang material dari laporan keuangan maka diperlukan adanya pendapat dari pihak yang independen. Dalam hal ini pihak independen tersebut adalah auditor independen pada Kantor Akuntan Publik.

Elfarini dalam Lauw (2012) mengungkapkan bahwa auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika auditor independen mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*principal*). Akan tetapi di sisi lain, pemilik (*principal*) menginginkan supaya auditor independen melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Hal tersebut menandakan bahwa ada suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Guna meyakinkan publik, maka auditor independen melakukan audit terhadap laporan keuangan, agar terhindar dari berbagai kepentingan tersebut. Guna menunjang profesionalismenya dalam mengaudit laporan keuangan, auditor independen pada KAP harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Di mana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. (Elfarini, dalam Lauw, 2012)

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor independen bergantung kepada kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan atas jasa yang dilakukannya. Dalam hal ini auditor independen memiliki tanggung jawab dalam menjaga kualitas pekerjaannya. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini dibatasi hanya meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang kompeten dan independen, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pengguna. Jika pengguna merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor independen dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Seorang auditor independen harus bisa menjaga etika, berhubungan dengan organisasi yang mereka tempati, profesi mereka, masyarakat, masyarakat dan diri mereka sendiri, yang menuntut kompetensi dari auditor independen tersebut.

Berdasarkan UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, seorang auditor independen dalam hal ini adalah akuntan publik wajib menjaga kompetensi dengan mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan. Selain itu kompetensi juga menjadi syarat utama yang harus dimiliki seorang auditor independen. Penjelasan atas UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik mengungkapkan bahwa auditor independen dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengembankan kepercayaan publik.

Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter dalam jurnal Lauw (2012) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan

keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard dalam Lauw (2012) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Berdasarkan Pasal 28 UU No. 5 tahun 2011, KAP wajib menjaga independensi serta bebas dari benturan kepentingan. Sementara itu, Penjelasan atas UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik mengungkapkan bahwa independensi dan tanggung jawab profesional merupakan karakteristik profesi auditor independen.

Sementara itu kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De angelo dalam jurnal Darayasa (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Deis dan Groux dalam jurnal Darayasa (2016) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Sudah banyak perusahaan yang tidak dapat melanjutkan usahanya karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor independen. Hal inilah yang mengancam kredibilitas laporan keuangan. Selain itu ancaman seperti ini bisa mengganggu kepercayaan masyarakat serta pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Auditor independen telah menjadi profesi yang disorot oleh masyarakat.

Kasus pelanggaran profesi auditor independen telah banyak dilakukan, salah satu yang paling terkenal adalah kasus Enron, kasus ini mengenai tidak independennya auditor KAP Anderson. Enron merupakan perusahaan dari penggabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas. Kedua perusahaan ini bergabung pada tahun 1985. Bisnis inti Enron bergerak dalam industri energi, kemudian melakukan diversifikasi usaha yang sangat luas bahkan sampai pada bidang yang tidak ada kaitannya dengan industri energi. Diversifikasi usaha tersebut, antara lain meliputi *future transaction*, *trading commodity non energy*, dan kegiatan bisnis keuangan. Sejarah mencatat bahwa Enron telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya dengan berkolaborasi dengan KAP Anderson. Konspirasi ini terutama terjadi karena tidak independennya KAP Anderson terhadap Enron, kliennya. Mungkin saja pelanggaran tersebut awalnya mendatangkan keuntungan bagi Enron, tetapi akhirnya dapat menjatuhkan kredibilitas bahkan menghancurkan Enron dan KAP Arthur Andersen. Dalam kasus ini, syarat utama auditor profesional, yaitu independensi tidak

dilakukan oleh KAP Arthur Andersen. Karena perbuatan mereka inilah, keduanya menuai kehancuran di mana Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang milyaran dolar sedangkan KAP Arthur Andersen sendiri kehilangan independensinya, dan juga kredibilitas serta kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut, hal ini juga berdampak pada karyawan yang bekerja di KAP Arthur Andersen di mana mereka menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan akibat kasus ini. Hal ini tidak berlebihan karena auditor independen dibutuhkan menjamin kredibilitas informasi yang dilaporkan oleh pihak manajemen.

(<http://aniesrusyantini.blogspot.com/>)

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick dalam Darayasa (2016) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin banyak pengalaman audit dan semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi serta etika yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Darayasa (2016) berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik di mana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Sementara itu, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil pengujian ternyata kedua variabel tersebut keluar dari model (*Excluded Variables*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, maka dalam skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti kompetensi dan independensi auditor independen serta pengaruhnya terhadap kualitas audit, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Kompetensi dan Independensi Auditor Independen dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Beberapa Kantor Akuntan Publik)”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo dalam Darayasa, 2016). Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2000) menyatakan bahwa, kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa profesi auditor independen tidak hanya terpaku pada kegiatan *accountable*, tetapi ada hal lain di luar itu yang dapat dibahas, di mana hal tersebut juga mempengaruhi kinerja seorang auditor independen, hal itu di antaranya adalah kompetensi dan independensi.

Auditor independen sejatinya seperti dua sisi koin, di satu sisi auditor independen harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun di sisi lain auditor independen juga menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor independen tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor independen telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor independen agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana auditor independen dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor independen terhadap kualitas audit yang dihasilkan, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran yang dapat menghilangkan



penyebab timbulnya permasalahan, dan sebagai bahan penelitian untuk penyusunan skripsi.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor independen terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor independen terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor independen terhadap kualitas audit.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik yang pada prakteknya mempekerjakan auditor independen dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
  - b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor independen sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Studi Pustaka

##### 2.1.1. Auditing

Pengertian Auditing menurut Porter, Brenda (2003:3) yaitu sebagai berikut:

*“Auditing is a systematic process of objectively gathering and evaluating evidence relating to assertions about economics action and events in which the individual or organization making the assertions has been engaged, to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria, and communicating the result to users of the repot in which the assertions are made”.*

Sedangkan Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens, *et al.* (2014:4) *auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.*

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui *auditing* adalah suatu pemeriksaan yaang harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut dan juga memiliki sikap independen atas apa yang dikerjakan. Auditor independen perlu memahami proses sistematis dalam melakukan audit. Auditor independen juga harus memiliki mental independen. Selaras dengan yang diungkapkan Arens, *et al.* (2008) bahwa kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.

##### 2.1.1.1. Jenis-jenis Audit

Menurut Soekrisno Agoes (2012:10) terdapat beberapa jenis audit yang ditinjau dari luas pemeriksaan dan jenis pemeriksaan, yaitu sebagai berikut :

1. “Dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :
  - a. *General Audit* (Pemeriksaan umum)

*General audit* (pemeriksaan umum) adalah suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

b. *Special Audit* (Pemeriksaan khusus)

*Special audit* (pemeriksaan khusus) adalah suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

2. Dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a. *Management Audit* (Operasional audit)

*Management audit* (operasional audit) adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

b. *Compliance Audit* (Pemeriksaan ketaatan)

*Compliance audit* (pemeriksaan ketaatan) merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak *intern* perusahaan (Manajemen, Dewan Komisaris) maupun pihak *ekstern* (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian internal audit.

c. *Internal Audit* (Pemeriksaan audit)

*Internal audit* (pemeriksaan audit) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak di luar perusahaan menganggap bahwa internal auditor yang merupakan orang dalam perusahaan tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan *fraud* yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

d. *Computer Audit*

*Computer audit* merupakan pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing System*).”

### 2.1.1.2. Standar Auditing

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pertama kali diterbitkan per 1 Agustus 1994. SPAP merupakan adopsi dari *AICPA Professional Standards* atas izin *American Institute of Public Accountant*.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis atas aturan etika. Pernyataan standar teknis dalam SPAP (2011) terdiri dari :

1. Pernyataan Standar *Auditing*
2. Pernyataan Standar Atestasi
3. Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan *Review*
4. Pernyataan Standar Jasa Konsultasi
5. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu

Kode etik yang dicantumkan dalam SPAP merupakan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional IAPI dan berlaku berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

SPAP meliputi Standar *Auditing* yang berkaitan dengan kualitas profesional auditor. Standar *Auditing* terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

**1) “Standar Umum**

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor .
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

**2) Standar Pekerjaan Lapangan**

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi sebagaimana mestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

**3) Standar Pelaporan**

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode

berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.”

### **2.1.1.3. Jenis Auditor**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Kushayati (2010:13) menyatakan bahwa jenis auditor terdiri dari tiga macam yaitu:

#### **“1. Auditor independen.**

Auditor independen berasal dari kantor akuntan publik yang bertanggungjawab atas audit laporan keuangan historis *auditee*-nya. Independen dimaksudkan sebagai sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, objektif terhadap masalah yang timbul dan tidak memihak pada pihak manapun.

#### **2. Auditor pemerintah.**

Auditor pemerintah adalah auditor yang berasal dari lembaga yang bertanggungjawab secara fungsional terhadap kekayaan atau keuangan Negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pada tingkat tertinggi, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Inspektorat Jendral (Itjen) yang ada pada lembaga-lembaga pemerintahan.

#### **3. Internal Auditor (Auditor Intern).**

Auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

### **2.1.2. Kompetensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk menentukan/memutuskan sesuatu. Berdasarkan UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, seorang auditor independen dalam hal ini adalah akuntan publik wajib menjaga kompetensi dengan mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan. Selain itu kompetensi juga menjadi syarat utama yang harus dimiliki seorang auditor

independen. Penjelasan atas UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik mengungkapkan bahwa auditor independen dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan publik.

Sedangkan Arens *et.al*, (2014:293) mengungkapkan arti dari kompetensi yaitu sebagai berikut:

*“Competence is the knowledge and skills necessary to accomplish tasks that define an individual’s job. Commitment to competence includes management’s consideration of the competence levels for specific jobs and how those levels translate into requisite skills and knowledge.”*

Menurut Mulyadi (2010:58) bahwa dalam prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (Prinsip kelima : Kompetensi dan kehati-hatian profesional) kompetensi diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkat kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh prinsip etika.

Arens *et.al*, (2014:809) mengungkapkan bahwa:

*“The auditor may also want to examine evidence of the elevator inspectors’ competence by reviewing resumes, training programs, competency examinations, and performance reports.”*

Sedangkan Moeller (2009:86) menyatakan bahwa:

*“Competence means the attainment and maintenance of a level of understanding and knowledge that enables persons to perform the tasks assigned to them. The external auditors are signing off on or attesting to the audit results, and they must assess the competence and objectivity of the persons who are performing work for them.”* Atau dengan kata lain, seorang auditor independen menandatangani dan perlu membuktikan hasil audit yang dilakukan, dan mereka juga harus bisa menaksir bagaimana kompetensi serta objektivitas dari orang-orang yang bekerja dengannya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seorang auditor independen harus betul-betul bertanggung jawab atas hasil audit yang dilakukannya, baik itu dari pribadi auditor tersebut, maupun dari sisi rekan auditor yang bekerja dengannya, dan salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kompetensi auditor tersebut.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Lee dan Stone dalam jurnal Lauw (2012), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara

eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus dalam Lauw (2012), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “mengetahui sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”. Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif.

Penelitian ini memfokuskan penelitian kepada auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), maka akan ada beberapa sudut pandang kompetensi yang bisa dilihat yaitu baik secara individu, secara tim, ataupun secara organisasi. De Angelo dalam jurnal Lauw (2012) mengungkapkan bahwa kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor secara individual, audit tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

### 1. Kompetensi Auditor secara Individual

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor independen, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor independen memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick dalam Lauw (2012) bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

### 2. Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

### 3. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP menurut Deis & Giroux diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. Berbagai penelitian (misal De Angelo 1981, Davidson dan Neu 1993, Dye 1993, Becker et.al. 1998, Lennox 1999) menemukan hubungan positif antara besaran KAP dan kualitas audit. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi di pasar. Selain

itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien (De Angelo dalam Lauw, 2012). Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini memfokuskan kompetensi dari sudut auditor secara individual yaitu auditor independen. Hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sudut pandang kompetensi tersebut yaitu pengetahuan dan pengalaman.

#### **2.1.2.1. Pengetahuan**

SPAP 2011 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard *et.al* dalam Lauw, 2012).

Auditor independen ditekankan untuk mengikuti pendidikan profesional program akuntansi untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik dalam audit dan akuntansi. Mansouri *et.al* (2009:18) menyebutkan bahwa auditor diharapkan oleh pihak ketiga memiliki pelatihan akademik di bidang akuntansi, perpajakan, audit dan yang lainnya yang berkaitan dengan profesi mereka. Selain itu mereka harus menerima pelatihan lebih lanjut, baik formal maupun informal, sepanjang karier mereka. Pencapaian keahlian sendiri dalam akuntansi dan auditing dimulai dengan pendidikan formal. Dalam SPAP 2011 disebutkan bahwa untuk memenuhi persyaratan sebagai profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pendidikan dalam arti luas meliputi pendidikan formal, pelatihan atau pendidikan berkelanjutan.

Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, maka seorang auditor independen dikatakan mampu atau memiliki kemampuan dalam bidang audit.

#### **2.1.2.2. Pengalaman**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs dalam Lauw (2012) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) Mendeteksi



kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Dengan begitu semakin seorang auditor berpengalaman, maka keterampilannya pun akan semakin meningkat.

Murphy dan Wriqth dalam Lauw (2012) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Weber dan Croker dalam jurnal yang sama juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit. Libby dan Frederick dalam Lauw (2012) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik.

### **2.1.3. Independensi**

Berdasarkan Pasal 28 UU No. 5 tahun 2011, KAP wajib menjaga independensi serta bebas dari benturan kepentingan. Sementara itu, Penjelasan atas UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik mengungkapkan bahwa independensi dan tanggung jawab profesional merupakan karakteristik profesi auditor independen.

*AICPA Code of Professional Conduct* dan *IESBA Code of Ethics for Professional Conduct* dalam Arens *et.al*, (2014:87) mendefinisikan tentang independensi, yaitu :

*“independence as consisting of two components: independence of mind and independence in appearance. Independence of mind reflects the auditor’s state of mind that permits the audit to be performed with an unbiased attitude. Independence of mind reflects a long-standing requirement that members be independent in fact. Independence in appearance is the result of others’ interpretations of this independence. If auditors are independent in fact but users believe them to be advocates for the client, most of the value of the audit function is lost”*. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa independensi terdiri atas dua komponen yaitu independen dalam fakta, dan juga independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Sedangkan independensi menurut Mulyadi (2013:26) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor independen sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2013:26) : (1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh

kliennya atas jasanya tersebut. (2) Sebagai penjual jasa sering kali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya. (3) Mempertahankan sikap mental independen sering kali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Standar umum audit yang kedua menyatakan bahwa, “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (IAI, 2011). Berkaitan dengan hal itu terdapat 4 hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu : (1) Akuntan publik memiliki *mutual* atau *conflicting interest* dengan klien, (2) Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri, (3) Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya (Elfarini, 2007) dalam Lauw (2012).

Lavin dalam Lauw (2012) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu : (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Shockley (1981) dalam Lauw (2012) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1) Persaingan antar akuntan publik, (2) Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) Ukuran KAP, dan (4) Lamanya hubungan audit.

Dari penjelasan tentang independensi di atas, penulis berkesimpulan bahwa independensi adalah bagaimana seorang auditor independen dapat melakukan tugas auditnya tanpa terpengaruh oleh pihak manapun, sehingga audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas tanpa adanya kecurangan antara pengaudit dan klien.

Dalam penelitian ini penulis menilai independensi dengan cara menanyakan beberapa indikator independensi seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi (2013:26) bahwa independensi auditor diukur melalui empat proksi, yaitu : lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non-audit.

#### **2.1.3.1. Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*)**

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien yang sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

### **2.1.3.2. Tekanan dari Klien**

Tekanan dari klien dapat timbul pada situasi konflik antara auditor independen dengan klien. Situasi konflik dapat terjadi ketika antara auditor independen dengan manajemen atau klien tidak sependapat dengan beberapa aspek hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Klien berusaha mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan yang dilakukan auditor independen dengan memaksa auditor independen untuk melakukan tindakan yang melanggar standar *auditing*, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien.

Dalam menjalankan fungsinya, auditor independen sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor independen sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor independen mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor independen mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor independen tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

### **2.1.3.3. Telaah dari Rekan Auditor (*peer review*)**

Pekerjaan auditor independen juga perlu ditelaah oleh sesama rekan auditor. *Peer review* ini bertujuan untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang ditelaah telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas ke-5 elemen pengendalian mutu dan menerapkannya dalam praktik. *Review* diadakan setiap 3 tahun, dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang ditelaah.

Oleh karena itu, pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di"audit" guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme *monitoring* dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang ditelaah dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi risiko litigasi, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

### **2.1.3.4. Pemberian Jasa Non Audit**

Auditor independen dalam hal ini yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam praktiknya tidak hanya memberikan jasa audit laporan keuangan, tetapi juga ada jasa-jasa lain yang diberikan selain itu seperti jasa konsultasi manajemen dan perpajakan, serta jasa akuntansi yaitu jasa membuat laporan keuangan.

Pemberian jasa non audit ini dapat menurunkan independensi auditor independen karena auditor independen menjalankan perangkap fungsi dan hal ini berarti auditor independen telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien, ditemukan kesalahan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan auditor independen tersebut, kemudian auditor independen tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor independen tersebut.

Arens et.al, (2014:88) mengungkapkan bahwa ada sembilan jasa non audit yaitu sebagai berikut:

1. *Bookkeeping and other accounting services*
2. *Financial information systems design and implementation*
3. *Appraisal or valuation services*
4. *Actuarial services*
5. *Internal audit outsourcing*
6. *Management or human resource functions*
7. *Broker or dealer or investment adviser or investment banker services*
8. *Legal and expert services unrelated to the audit*
9. *Any other service that the PCAOB determines by regulation is impermissible.*

#### **2.1.4. Kualitas Audit**

Arens et.al, (2012) dalam bukunya mengungkapkan bahwa:

*“Audit quality means how well an audit detects and reports material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence.”*

Russel (2000) menyatakan bahwa memastikan suatu kualitas audit itu sangat penting, ini akan berguna untuk membandingkan keadaan yang terjadi dengan persyaratan yang harusnya dipenuhi.

*“Quality auditing is part of quality assurance function. Quality assurance consists of all the planned and systematic activities implemented within the quality systems, and demonstrated as needed, to provide adequate confidence that an entity will fulfill requirements for quality”* (Russel, 2000:178).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2011) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. AAA *Financial Accounting Committee* (2000) dalam Lauw (2012) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor“.

De Angelo dalam Rahayu (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Dalam pengertian kualitas audit tersebut di atas penulis berkesimpulan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan seorang auditor independen menemukan serta melaporkan pelanggaran yang ditemukan saat melakukan audit laporan keuangan, di mana pemeriksaan laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar auditing dan standar pengendalian mutu.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	I Made Darayasa, I Gede Supartha Wisadha (2016)	Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi dan independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.	Terdapat persamaan pada variabel independen yang diteliti yaitu kompetensi dan independen-si, serta variabel dependen kualitas audit.	Peneliti tidak menggunakan variabel pemoderasi, waktu penelitian serta tempat penelitian yang berbeda.
2.	Nungky Nurmalita Sari (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap	Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Terdapat persamaan pada variabel independen (X) yang digunakan yaitu diantaranya	Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen. Waktu dan tempat penelitian

		kualitas Audit	kualitas audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	independen-si, dan kompetensi auditor.	berbeda.
3.	Law Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit secara parsial. Tapi kompetensi dan independensi berpengaruh pada kualitas audit secara simultan.	Terdapat persamaan pada variabel independen dan dependen yang diteliti.	Waktu penelitian serta tempat penelitian yang berbeda.
4.	Lia Dahlia Iryani (2017)	The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality	Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.	Terdapat persamaan pada variabel dependen yang digunakan.	Peneliti menggunakan independen-si dan kompetensi saja tanpa profesionalisme auditor. Waktu serta tempat penelitian yang berbeda.
5.	Putri (2015)	Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Variabel dependen yang diteliti sama, yaitu kualitas audit. Variabel independen di antaranya sama, yaitu variabel kompetensi dan independen-si.	Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen. Waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

## 2.3. Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Independen terhadap Kualitas Audit

Standar umum pertama, SA seksi 210.1 dalam SPAP (2011) berbunyi “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor “. Betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar *auditing* ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang *auditing*. Arens et. al, (2008:5) menyatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.

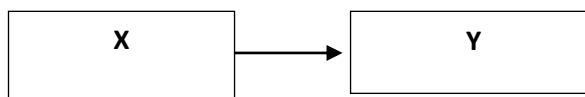
Mulyadi (2008:58) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit antara lain sebagai berikut :

“Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di isyaratkan oleh prinsip etika”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kualitas audit memiliki arah hubungan yang asimetris. Priyono (2016:69) menyatakan bahwa arah hubungan asimetris adalah jika suatu variabel akan menyebabkan atau memengaruhi variabel lainnya, tetapi tidak berlaku sebaliknya. Arah hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi seorang auditor independen maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor independen yang mempunyai kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Pengalaman dan pengetahuan auditor independen di bidang audit sangat diperlukan dalam menunjang pekerjaannya, seorang auditor independen yang tidak memiliki kompetensi tentu akan sulit dalam melakukan audit dan niscaya kualitas auditnya pun dapat diragukan.

**Gambar 1**

**Arah hubungan asimetris**



### **2.3.2 Pengaruh Independensi Auditor Independen terhadap Kualitas Audit**

Standar umum kedua SA seksi 220.1 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor independen tidak boleh memihak kepada siapapun. Auditor independen perlu mempertahankan sikap mental independen dan penampilannya, karena opini yang dikeluarkannya dapat mencerminkan bagaimana kualitas hasil laporan pemeriksaan. Arens *et.al*, (2008:5) menyatakan bahwa para auditor harus mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi seorang auditor independen berhubungan dengan kualitas audit yang dilakukannya, semakin baik independensinya maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **2.3.3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Arens *et.al*, (2008:5) menyatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor independen juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Di samping itu juga auditor independen harus mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka.

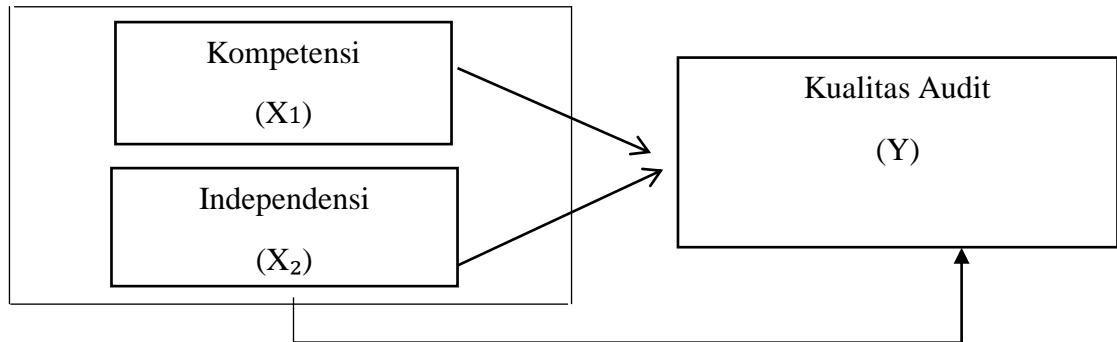
Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu kompetensi dan independensi seorang auditor independen. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kualitas audit, semakin baik kompetensi seorang auditor independen maka kualitas auditnya pun semakin baik. Begitu pula dengan independensi, semakin baik independensi seorang auditor independen maka kualitas audit yang dihasilkan pun semakin baik.



Dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran**



**2.4. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:266) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka penulis mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh kompetensi auditor independen terhadap kualitas audit.
- H2 : Terdapat pengaruh independensi auditor independen terhadap kualitas audit.
- H3 : Terdapat pengaruh kompetensi dan independensi auditor independen terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan elemen yang ada dalam suatu desain penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:24). Penulis menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yang merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah statistik kuantitatif, yaitu dengan menghitung secara statistik nilai dari tiap kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi seorang auditor independen terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel apa saja yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:96). Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2013:97) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kompetensi auditor independen (yang meliputi pengetahuan dan pengalaman) dan independensi (yang meliputi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit).

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah unit analisis *individual*, yaitu data yang diperoleh berasal dari setiap orang yang berada dalam suatu kelompok/organisasi. Dalam penelitian ini para auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik merupakan unit analisis.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana unit analisis berada. Penulis melakukan studi empiris pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP), maka KAP merupakan lokasi penelitian dari penelitian ini.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang diperoleh dari hasil survei berupa kuesioner lalu dikuantitatifkan dengan cara memberikan skala ordinal berupa skala Lickert pada setiap pertanyaan dalam kuesioner. Skala ordinal merupakan skala yang menunjukkan perbedaan antara kategori yang satu dengan kategori yang lainnya namun memiliki jenjang/tingkat yang berbeda dari setiap kategori tersebut (Gulo, 2000:50). Sedangkan skala Lickert menurut Sugiyono (2013:168) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sikap-sikap tersebut diberi tingkatan nilai yang berbeda. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 3**

**Contoh skala Likert**

Skala Lickert, memiliki tingkatan nilai yang berbeda. Sebagai contoh, STS memiliki nilai 1, TS memiliki nilai 2, RR memiliki nilai 3, S memiliki nilai 4, dan SS memiliki nilai 5.

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					

#### 3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti langsung bersumber dari unit analisis yang diteliti melalui kuesioner yang diberikan kepada individu unit analisis. Sedangkan data sekunder berupa daftar Kantor Akuntan Publik yang bersumber pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu kompetensi yang meliputi pengetahuan dan pengalaman auditor independen di bidang audit serta independensi yang meliputi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit.

2. Variabel dependen, yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit.

Dalam memudahkan pengklasifikasian variabel, penulis mengklasifikasikan variabel-variabel tersebut ke dalam tabel operasionalisasi variabel, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat bantu penelitian, dalam hal ini operasionalisasi variabel dapat membantu dalam membuat daftar pernyataan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Kompetensi	Pengetahuan	1. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit 2. Pengetahuan jenis industri klien 3. Pengetahuan kondisi perusahaan klien 4. Pendidikan formal yang sudah ditempuh 5. Pelatihan dan keahlian khusus.	Pendapat para auditor KAP mengenai pentingnya pengetahuan seorang auditor di bidang audit dengan skala Lickert 1-5	1. Ordinal 2. Ordinal 3. Ordinal 4. Ordinal 5. Ordinal
	Pengalaman	1. Banyaknya klien yang pernah diaudit 2. Macam-macam klien yang pernah diaudit.	Pendapat para auditor KAP mengenai pentingnya pengalaman seorang auditor di bidang audit dengan skala Lickert 1-5	1. Ordinal 2. Ordinal
Independensi	Lama Hubungan dengan Klien	Lama mengaudit klien	Pendapat para auditor KAP mengenai lama	Ordinal

			hubungan dengan klien yang dapat memengaruhi independensi dengan skala Lickert 1-5	
	Tekanan dari Klien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien</li> <li>2. Ancaman ditinggalkan klien</li> <li>3. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien</li> <li>4. Fasilitas dari klien</li> </ol>	Pendapat para auditor KAP mengenai tekanan dari klien yang dapat memengaruhi independensi dengan skala Lickert 1-5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ordinal</li> <li>2. Ordinal</li> <li>3. Ordinal</li> </ol>
	Telaah dari Rekan Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat telaah dari rekan Auditor</li> <li>2. Konsekuensi terhadap auditor yang buruk</li> </ol>	Pendapat para auditor KAP mengenai telaah dari rekan auditor yang dapat memengaruhi independensi dengan skala Lickert 1-5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ordinal</li> <li>2. Ordinal</li> </ol>
	Pemberian Jasa Non Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian jasa audit &amp; non audit kepada klien yang sama</li> <li>2. Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan</li> </ol>	Pendapat para auditor KAP mengenai pemberian jasa non audit yang dapat memengaruhi independensi dengan skala Lickert 1-5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ordinal</li> <li>2. Ordinal</li> </ol>

Kualitas Audit		1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap SIA klien 3. Komitmen dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien 6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	Pendapat auditor tentang beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kualitas audit dengan skala Lickert 1-5	1. Ordinal 2. Ordinal 3. Ordinal 4. Ordinal 5. Ordinal 6. Ordinal
----------------	--	---	--	--

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini ditujukan kepada auditor independen yang bekerja di beberapa KAP tanpa membeda-bedakan apakah auditor tersebut bekerja sebagai junior auditor, senior auditor, atau supervisor. Populasi dari penelitian ini adalah para auditor independen di beberapa KAP yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Berikut daftar KAP yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

**Tabel 3**

**Nama serta Alamat Kantor Akuntan Publik**

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Drs. Yuwono	Jl. Arabika VIII Blok AA2, Pondok Kopi, Duren Sawit
2	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Jl. Flamboyan Raya H1/9, Duren Sawit, Jakarta Timur

3	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya, No.2, Duren Sawit, Jakarta Timur
4	KAP Afwan	Jl. Betung XI No. 390, Duren Sawit, Jakarta Timur
5	KAP Richard Risambesy & rekan	Jl. Swadaya Raya No. VIII B, Duren Sawit, Jakarta Timur
6	KAP Freddy & Rekan	Jl. Malaka Merah IV No. 2, Duren Sawit, Jakarta Timur
7	KAP Drs. M. Yoesoef dan Rekan	Jl. Damar IV, No. 15, Jatibening Dua
8	KAP Sudin & Rekan	Jl. Radin Inten II No. 5D, Duren Sawit, Jakarta Timur

Selain itu tabel di bawah ini menyajikan jumlah kuesioner yang dibagikan kepada masing-masing KAP tersebut.

**Tabel 4**

**KAP yang Bersedia Mengisi Kuesioner**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Yuwono	5
2	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	5
3	KAP Haryo Tienmar	3
4	KAP Afwan	5
5	KAP Richard Risambesy & rekan	10
6	KAP Freddy & Rekan	10
7	KAP Drs. M. Yoesoef dan Rekan	5
8	KAP Sudin & Rekan	5
Jumlah Kuesioner yang Dibagikan		48

Metode penarikan sampel yang digunakan penulis adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:152) *simple random sampling* adalah metode *sampling* di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Penulis menggunakan cara ini dikarenakan responden yang dipilih bersifat homogen, yaitu para auditor independen yang bekerja di KAP tanpa melihat tingkatan jabatan auditor di KAP tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan metode Slovin. Rumus dari metode Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

e = tingkat kesalahan (5%)

N = Populasi

Berhubung populasi yang digunakan adalah auditor independen pada beberapa KAP yang bersedia mengisi kuesioner, maka jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,05)^2}$$

$$n = \frac{48}{1,12}$$

$$n = 42,85 \sim 43$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah minimal sampel yang harus diperoleh yaitu sebanyak 43 responden.

Penulis telah membagikan langsung kuesioner ke 8 KAP yang bersedia mengisi kuesioner, dari 48 kuesioner yang dibagikan, yang kembali adalah sejumlah 46 kuesioner. Berikut tabel jumlah sampel yang didapat oleh penulis.

**Tabel 5**  
**Jumlah Sampel yang Diperoleh**

No	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	KAP Drs. Yuwono	5
2	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	5
3	KAP Haryo Tienmar	2
4	KAP Afwan	4
5	KAP Richard Risambesy & rekan	10
6	KAP Freddy & Rekan	10
7	KAP Drs. M. Yoesoef dan Rekan	5
8	KAP Sudin & Rekan	5
Jumlah Sampel yang Diperoleh		46



### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dengan metode survei yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden sebagai subjek penelitian dan juga data sekunder melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dengan cara mengakses dan mengunduh daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

. Kuesioner disampaikan langsung oleh peneliti ke KAP yang bersangkutan dan dikumpulkan kembali oleh peneliti setelah kuesioner selesai diisi oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:230).

Penulis menggunakan skala Lickert yang diaplikasikan ke setiap pernyataan di dalam kuesioner tersebut. Pernyataan terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan juga negatif. Penilaian skor skala Lickert dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Skor Pernyataan**

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
	Tidak Sesuai (TS)	2
	Ragu-Ragu (R)	3
	Sesuai (S)	4
	Sangat Sesuai (SS)	5
Negatif	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
	Tidak Sesuai (TS)	2
	Ragu-Ragu (R)	3
	Sesuai (S)	4
	Sangat Sesuai (SS)	5

Berikut ini disajikan tabel daftar nomor pernyataan pada kuesioner yang bersifat positif dan juga bersifat negatif.

**Tabel 7**  
**Nomor Pernyataan**

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomor Pernyataan
Kompetensi	Pengetahuan	Positif	1,2,3,4,5,6
		Negatif	-
	Pengalaman	Positif	7,8,9
		Negatif	10
Independensi	Lama hubungan dengan klien	Positif	1,2
		Negatif	3
	Tekanan dari klien	Positif	-
		Negatif	4,5,6,7,8,9
	Telaah dari rekan auditor	Positif	-
		Negatif	10,11
	Jasa Non Audit	Positif	12,13
		Negatif	14
Kualitas Audit		Positif	2,3,4,5,6
		Negatif	1

### 3.7. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengolahan data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:238). Penulis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS 20 for Windows*.

#### 3.7.1. Uji Kualitas Data

Data primer pada penelitian ini perlu diuji validitas (keabsahan) serta reliabilitas (keandalan), karena bagaimanapun jawaban responden bisa saja terjadi kesalahan atau menimbulkan bias. Hal tersebut bisa terjadi karena berbagai macam sebab, salah satunya adalah jika responden kurang paham dengan pernyataan dalam kuesioner, maka hasil yang didapat pun akan diragukan kualitasnya. Pengujian kualitas data sangat penting dilakukan karena kualitas data yang baik akan menjadikan hasil penelitian memiliki kualitas yang baik pula.

### 3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran *valid* jika mengukur tujuannya nyata atau benar.

Uji validitas isi adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi  $r$  table pada taraf signifikansi 1% atau 5%.

### 3.7.1.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan *konsistensi* dan stabilitas satu skor dari suatu instrumen pengukur. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang dianggap sah. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan *software SPSS*. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai  $r$  table disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

## 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent*, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui kuat hubungan di antara variabel-variabel penyebab (*independent*). Jika terjadi hubungan yang kuat, maka perlu upaya untuk menguranginya hingga menjadi lemah. Jika tidak berhasil, salah satu variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari penelitian karena dianggap tumpang tindih/mirip dengan salah satu variabel bebas lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah regresi linear yang berhasil ditetapkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Jadi, yang diharapkan adalah terjadinya homoskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan pola tertentu dari titik-titik data pada *scatter graft*, cara memprediksinya adalah :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian. Formulasi persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi untuk integritas
- $X_1$  = Integritas
- $b_2$  = Koefisien regresi untuk objektivitas
- $X_2$  = Objektivitas
- $b_3$  = Koefisien regresi untuk independensi
- $X_3$  = Independensi
- e = *Error*

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.7.4.2. Uji t**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

#### **3.7.4.3. Uji F**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Untuk melaksanakan profesi akuntan publik, setiap Kantor Akuntan Publik harus melalui berbagai persyaratan agar mendapatkan izin dan kewenangan dari dua lembaga, yakni Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menyatakan kelayakan kualitas keilmuan dan penerapan kode etik profesi seorang akuntan publik, dan Menteri Keuangan RI dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap akuntan publik serta Kantor Akuntan Publik untuk memastikan bahwa hasil kerja seorang akuntan publik akan memberikan perlindungan pada setiap anggota masyarakat yang menggunakan ataupun meletakkan kepercayaan kepadanya dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk usaha berupa perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik, yang diatur dalam Undang-Undang, dan selanjutnya Menteri menetapkan bentuk usaha tersebut sebagai bentuk usaha KAP yang bersangkutan.

##### **4.1.1 Kegiatan Jasa Kantor Akuntan Publik**

Dalam prakteknya, KAP melayani berbagai jasa baik itu jasa audit maupun jasa non audit, yaitu sebagai berikut:

###### **1. Jasa Audit Laporan Keuangan (Audit Umum)**

Sebagai auditor independen, KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

###### **2. Jasa Audit Khusus**

Audit khusus merupakan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akuntansi komprehensif dan dilakukan untuk tujuan tertentu.

###### **3. Jasa Atestasi**

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keandalan asersi (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksaan, *re-view*, dan prosedur yang disepakati bersama.

#### 4. Jasa *Review* Laporan Keuangan

Jasa yang diberikan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material. Jasa ini dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

#### 5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

#### 6. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan penerimaan pegawai serta memberikan jasa konsultasi lainnya.

#### 7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, *review* jenis pajak, pengisian SPT, dan penyelesaian masalah perpajakan.

Dalam melaksanakan kegiatan jasanya tersebut, KAP berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) yang disusun untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan akuntan publik bagi masyarakat. Di dalamnya terkandung beberapa standar yang harus ditaati oleh akuntan publik, yaitu diantaranya:

1. Standar *Auditing*
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan *Review*
4. Standar Jasa Konsultasi
5. Standar Pengendalian Mutu
6. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik.

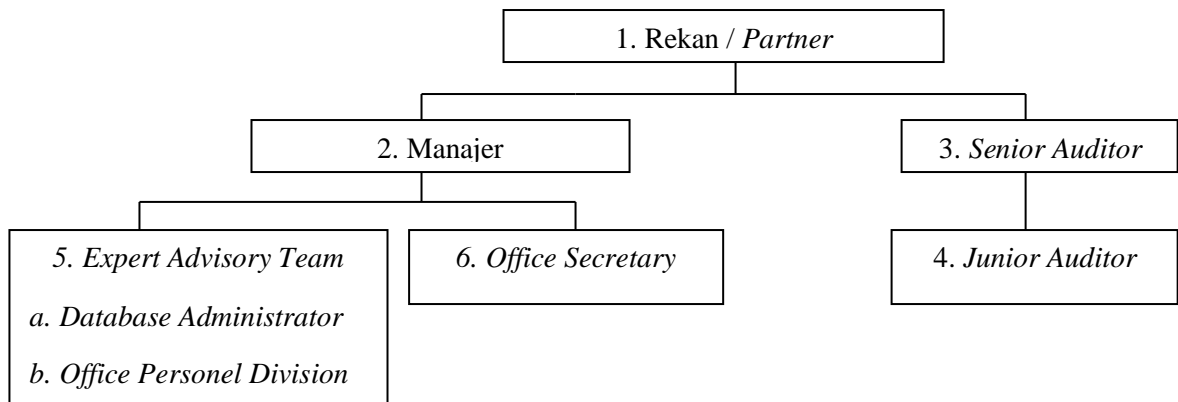
Kelima standar yang pertama merupakan standar teknis yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, sedangkan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan aturan moral yang diterbitkan oleh Kompartemen Akuntan Publik.

#### **4.1.2 Struktur Keorganisasian Kantor Akuntan Publik**

Dalam melaksanakan kegiatannya, KAP memerlukan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya. Dalam suatu KAP bukan hanya berisi seorang auditor, tetapi terdapat juga administrator serta konsultan yang membantu kegiatan kantor akuntan tersebut. Berikut struktur keorganisasian dari suatu KAP:

Gambar 4

Struktur Keorganisasian KAP



1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas pemeriksa dan merupakan koordinator dari *senior auditor*. Tugasnya me-review program audit, me-review kertas kerja, laporan audit dan manajemen *letter*.
3. *Senior Auditor* atau koordinator *junior auditor*, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan me-review pekerjaan *junior auditor*.
4. *Junior Auditor*, yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari *senior auditor*. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.
5. *Expert Advisory Team*, yaitu tim penasihat ahli dibidangnya yang membantu para auditor. *Expert Advisory Team* terdiri dari:
  - a. *Database Administrator*

Merupakan ahli di bidang pemrograman komputer dan juga dalam perangkat keras komputer. Tugasnya adalah membuat dan melakukan perawatan *database* kantor, melakukan perawatan perangkat lunak dan perangkat keras komputer kantor, mengatur distribusi email yang keluar dan masuk, serta mendukung kebutuhan *database* tim auditor maupun tim konsultan.
  - b. *Office Personal Division*

Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah kepegawaian, seperti melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
6. *Office Secretary*, yaitu yang membantu manajemen kantor dalam tugas kesekretariatan, seperti mengurus surat menyurat dan pengirimannya, dan menerima atau mengirim telepon.



## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan secara langsung sejumlah kuesioner kepada responden yang bekerja sebagai auditor independen di beberapa Kantor Akuntan Publik. Dari sejumlah 48 kuesioner yang dibagikan kepada responden, hanya 46 yang kembali, artinya ada 2 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden. Penelitian sejak pembagian kuesioner hingga pengumpulan kuesioner berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu sejak tanggal 10 Juni 2017 sampai dengan tanggal 8 Juli 2017.

### 4.2.1 Demografi Profil Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari berbagai macam usia serta jabatan. Pada penelitian ini data profil responden yang dikumpulkan terdiri dari umur, jenis kelamin, dan jabatan di kantor tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel demografi responden berikut.

Tabel 8  
Demografi Profil Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Pria	26	56,5%
Wanita	20	43,5%
Total	46	100%
Usia:		
<20 tahun	0	0%
20-30 tahun	23	50%
31-40 tahun	14	30,4%
41-50 tahun	8	17,4%
>50 tahun	1	2,2%
Total	46	100%
Jabatan:		
Rekan/ <i>Partner</i>	3	6,5%
Manajer/staf	4	8,7%
<i>Senior Auditor</i>	20	43,5%
<i>Junior Auditor</i>	19	41,3%
Total	46	100%

## 4.2.2 Demografi Jawaban Responden

### 4.2.1 Kompetensi

Untuk mengetahui bagaimana jawaban responden terhadap pernyataan kompetensi di dalam kuesioner, maka penulis membuat pemetaan jawaban responden pada variabel kompetensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 9  
Demografi Jawaban Variabel Kompetensi

Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jenis Item	Ket.	Kategori Jawaban					Total
					STS	TS	RR	S	SS	
Penge- tahuan	Pengetahu- an prinsip akuntansi dan standar audit	1. Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.	+	Fr.	0	0	0	25	21	46
				%	0	0	0	54	46	100%
	Pengetahu- an jenis industri klien	2. Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.	+	Fr.	0	0	0	33	13	46
				%	0	0	0	72	23	100%
	Pengetahu- an kondisi perusahaan klien	3. Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.	+	Fr.	0	0	1	32	13	46
				%	0	0	2	70	28	100%

	Pendidikan formal yang sudah ditempuh.	4.Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.	+	Fr.	0	0	1	31	14	46
				%	0	0	2	67	31	100%
	Pelatihan dan keahlian khusus.	5. Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	+	Fr.	0	1	1	28	16	46
					%	0	2	2	61	35
		6.Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	+	Fr.	0	0	0	29	17	46
						0	0	0	63	37
Pengalaman	Banyaknya klien yang pernah diaudit	7.Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.	+	Fr.	0	1	2	26	17	46
					%	0	2	4	57	37
	9.Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.	+	Fr.	6	12	14	11	3	46	
				%	13	26	30	24	7	100%

	Macam-macam klien yang pernah diaudit.	8. Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	+	Fr.	5	6	4	23	8	46
				%	11	13	9	50	17	100%
	10. Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.	-	Fr.	9	14	7	14	2	46	
			%	20	30	15	30	5	100%	

#### 4.2.2 Independensi

Untuk mengetahui bagaimana jawaban responden terhadap pernyataan independensi di dalam kuesioner, maka penulis membuat pemetaan jawaban responden pada variabel independensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 10

Demografi Jawaban Variabel Independensi

Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jenis Item	Ket.	Kategori Jawaban					Total
					STS	TS	RR	S	SS	
Lama Hubungan dengan Klien	Lama mengaudit klien	1 Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.	+	Fr.	0	16	5	16	9	46
				%	0	35	11	35	19	100%

		2. Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	+	Fr.	0	1	3	26	16	46
				%	0	2	7	56	35	100%
		3. Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.	-	Fr.	8	30	5	3	0	46
				%	17	65	11	7	0	100%
Tekanan dari Klien	Besarnya fee audit yang akan diberikan oleh klien	8. Jika <i>audit fee</i> dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.	-	Fr.	9	15	10	9	3	46
				%	19	33	22	19	7	100%
	Ancaman ditinggalkan klien	4. Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.	-	Fr.	13	28	3	1	1	46
				%	28	61	7	2	2	100%
	Pemberian sanksi dan ancaman pergantian Auditor	5. Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.	-	Fr.	2	16	2	22	4	46
				%	4	35	4	48	9	100%

	oleh klien	6. Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.	-	Fr.	5	38	3	0	0	46
				%	11	83	6	0	0	100%
		7. Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.	-	Fr.	11	32	2	1	0	46
				%	24	70	4	2	0	100%
	Fasilitas dari klien	9. Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.	-	Fr.	13	28	3	2	0	46
				%	28	61	7	4	0	100%
Telaah dari rekan Auditor	Manfaat telaah dari rekan Auditor	10. Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.	-	Fr.	8	25	12	1	0	46
				%	18	54	26	2	0	100%
	Konsekuensi terhadap auditor yang buruk	11. Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	-	Fr.	5	9	4	24	4	46
				%	10	20	9	52	9	100%

Pemberian Jasa Non Audit	Pemberian jasa audit & non audit kepada klien yang sama	12. Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.	+	Fr	0	23	3	13	7	46
				%	0	50	7	28	15	100%
	13. Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.	+	Fr.	0	9	7	22	8	46	
			%	0	20	15	48	17	100%	
	Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan	14. Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.	-	Fr	5	16	6	16	3	46
				%	11	35	13	35	6	100%

### 4.2.3 Kualitas Audit

Untuk mengetahui bagaimana jawaban responden terhadap pernyataan kualitas audit di dalam kuesioner, maka penulis membuat pemetaan jawaban responden pada variabel kualitas audit yaitu sebagai berikut:

Tabel 11  
Demografi Jawaban Variabel Kualitas Audit

Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jenis Item	Ket.	Kategori Jawaban					Total
					STS	TS	RR	S	SS	
	Melaporkan semua kesalahan klien	1. Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.	-	Fr.	9	33	2	2	0	46
				%	20	72	4	4	0	100%
	Pemahaman terhadap SIA klien	2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	+	Fr.	0	0	2	34	10	46
				%	0	0	4	74	22	100%
	Komitmen dalam menyelesaikan audit	3. Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	+	Fr.	0	0	2	32	12	46
				%	0	0	4	70	26	100%
	Berpedoman pada	4. Saya menjadikan SPAP sebagai	+	Fr.	0	0	0	33	13	46



	prinsip akuntansi dan prinsip audit	pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.		%	0	0	0	72	28	100%
	Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien	5. Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	+	Fr.	0	0	2	37	7	46
				%	0	0	4	81	15	100%
	Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	6. Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	+	Fr.	0	0	0	32	14	46
				%	0	0	0	70	30	100%

### 4.3 Pengolahan Data

#### 4.3.1 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang diharapkan dari penelitian. Suatu pernyataan dari kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan pada kuesioner tersebut. Tingkat signifikansi pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi dua arah, yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung dari setiap pernyataan dengan  $r$  tabel kuesioner tersebut. *Degree of freedom* ( $df$ ) pada penelitian ini sebesar 44, hasil tersebut didapat dari perhitungan  $df = n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel/responden, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 46 responden. Sedangkan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Dari  $df$  sebesar 44 dan  $\alpha$  0,05 maka didapat  $r$  tabel = 0,2907. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Berikut ini akan disajikan tabel hasil uji validitas pernyataan kuesioner dari variabel kompetensi ( $X_1$ ) yang berjumlah 10 *item* pernyataan dan 1 *item* total skor kompetensi, variabel independensi ( $X_2$ ) sejumlah 14 *item* pernyataan dan 1 *item* total skor independensi, dan kualitas audit ( $Y$ ) sejumlah 6 *item* pernyataan dan 1 *item* total skor kualitas audit. Pengujian validitas ini menggunakan software SPSS.

Tabel 12  
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kompetensi Auditor (X <sub>1</sub> )	k1	0,4384	0,2907	Valid
		k2	0,7353	0,2907	Valid
		k3	0,7651	0,2907	Valid
		k4	0,5115	0,2907	Valid
		k5	0,4232	0,2907	Valid
		k6	0,5569	0,2907	Valid
		k7	0,5750	0,2907	Valid
		k8	0,6335	0,2907	Valid
		k9	0,5248	0,2907	Valid
		k10	0,1755	0,2907	Tidak Valid
		k_total	1	0,2907	Valid
2	Independensi Auditor (X <sub>2</sub> )	i1	0,2661	0,2907	Tidak Valid
		i2	0,3525	0,2907	Valid
		i3	0,5884	0,2907	Valid
		i4	0,4864	0,2907	Valid
		i5	0,5252	0,2907	Valid
		i6	0,5498	0,2907	Valid
		i7	0,6782	0,2907	Valid
		i8	0,5419	0,2907	Valid
		i9	0,7853	0,2907	Valid
		i10	0,6547	0,2907	Valid
		i11	0,6391	0,2907	Valid
		i12	0,3674	0,2907	Valid
		i13	0,3272	0,2907	Valid
		i14	0,5181	0,2907	Valid
		i_total	1	0,2907	Valid

3	Kualitas Audit (Y)	ka1	0,6431	0,2907	Valid
		ka2	0,6998	0,2907	Valid
		ka3	0,6036	0,2907	Valid
		ka4	0,3480	0,2907	Valid
		ka5	0,4937	0,2907	Valid
		ka6	0,5346	0,2907	Valid
		ka_total	1	0,2907	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada variabel kompetensi dengan nama *item* k10 dan pada variabel independensi dengan nama *item* i1, ini menandakan kedua *item* pernyataan tersebut tidak layak untuk digunakan sebagai bahan pernyataan pada kuesioner. Dari hasil yang didapatkan tersebut penulis mengambil keputusan untuk tidak menggunakan dua *item* pernyataan tersebut dalam perhitungan selanjutnya dengan pertimbangan bahwa indikator pernyataan tersebut sudah diwakilkan oleh pernyataan lain pada *item* pernyataan yang berbeda. *Item* k10 sudah diwakilkan oleh *item* k8 pada indikator yang sama, sedangkan *item* i1 sudah diwakilkan oleh *item* i2 dan i3 pada indikator yang sama.

Untuk menentukan validitas pernyataan kuesioner maka penulis melakukan uji validitas kembali terhadap 28 pernyataan. Berikut ini disajikan tabel uji validitas setelah dilakukan eliminasi terhadap 2 *item* pernyataan.

Tabel 13  
Hasil Uji Validitas 2

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kompetensi Auditor (X <sub>1</sub> )	k1	0,4805	0,2907	Valid
		k2	0,7106	0,2907	Valid
		k3	0,7510	0,2907	Valid
		k4	0,4645	0,2907	Valid
		k5	0,3561	0,2907	Valid
		k6	0,5731	0,2907	Valid
		k7	0,6040	0,2907	Valid
		k8	0,7762	0,2907	Valid
		k9	0,5790	0,2907	Valid
		k_total	1	0,2907	Valid

2	Independensi Auditor (X <sub>2</sub> )	i2	0,3182	0,2907	Valid
		i3	0,6120	0,2907	Valid
		i4	0,5113	0,2907	Valid
		i5	0,5554	0,2907	Valid
		i6	0,5238	0,2907	Valid
		i7	0,6393	0,2907	Valid
		i8	0,5749	0,2907	Valid
		i9	0,8033	0,2907	Valid
		i10	0,6153	0,2907	Valid
		i11	0,6809	0,2907	Valid
		i12	0,3784	0,2907	Valid
		i13	0,3215	0,2907	Valid
		i14	0,5222	0,2907	Valid
		i_total	1	0,2907	Valid
3	Kualitas Audit (Y)	ka1	0,6431	0,2907	Valid
		ka2	0,6998	0,2907	Valid
		ka3	0,6036	0,2907	Valid
		ka4	0,3480	0,2907	Valid
		ka5	0,4937	0,2907	Valid
		ka6	0,5346	0,2907	Valid
		ka_total	1	0,2907	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, setelah mengeliminasi 2 pernyataan yang tidak valid maka didapat hasil di mana ke seluruh *item* pernyataan dinyatakan valid atau lolos uji validitas dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Maka dengan begitu untuk kelanjutannya digunakan hasil uji validitas yang ke 2, dengan jumlah *item* yang berkurang menjadi 28 *item* pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap

pertanyaan adalah konsisten. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,60.

Tabel 14  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>,734</b>	<b>10</b>

Tabel 15  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X<sub>2</sub>)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>,730</b>	<b>14</b>

Tabel 16  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>,718</b>	<b>7</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) dan variabel dependen (Y) menunjukkan angka lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan variabel kompetensi, independensi, dan kualitas audit bersifat reliabel atau handal.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu data dilakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terhadap data yang bersangkutan. Dari sumber data yang diolah menggunakan program SPSS, maka didapat perhitungan statistika dalam pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara

variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan metode One Kolmogorov-Smirnov Z dan metode *Normal Probability Plots*.

Tabel 17

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,55873385
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,063
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,876
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427

a. Test distribution is Normal.

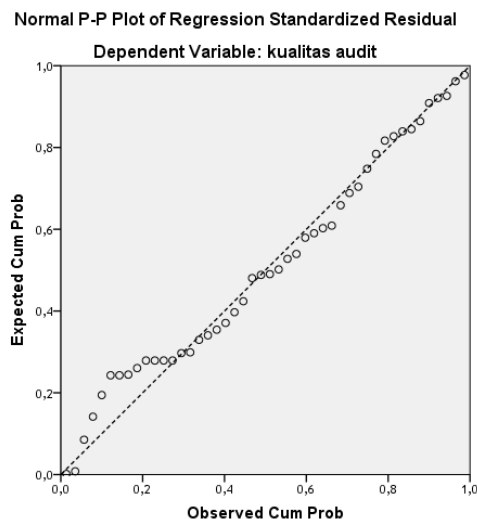
b. Calculated from data.

Tabel di atas, merupakan hasil dari pengujian normalitas dengan metode One Kolmogorov-Smirnov Z, di mana jika signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Pada tabel terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,427 lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Sedangkan di bawah ini akan disajikan uji normalitas berdasarkan metode *Normal Probability Plots*.

Gambar 5

*Normal Probability Plots*



Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka data tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolineritas nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 18  
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	14,275	4,029		3,543	,001		
Kompetensi	,178	,073	,388	2,441	,019	,786	1,272
independensi	,093	,043	,344	2,163	,036	,786	1,272

a. Dependent Variable: kualitas audit

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mendekati angka 1 yakni 0,786. Serta nilai VIF berada di atas angka 1 dan berada di bawah angka 10 yakni 1,272. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode *spearman's rho* dan juga dengan melihat pola *scatter plot* regresi.

Tabel 19

*Spearman's Rho*

**Correlations**

			kompetensi	independensi	ABS_RES
Spearman's rho	kompetensi	Correlation Coefficient	<b>1,000</b>	<b>-,473**</b>	<b>,238</b>
		Sig. (2-tailed)	.	<b>,001</b>	<b>,111</b>
		N	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>
	independensi	Correlation Coefficient	<b>-,473**</b>	<b>1,000</b>	<b>-,191</b>
		Sig. (2-tailed)	<b>,001</b>	.	<b>,204</b>
		N	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>
	ABS_RES	Correlation Coefficient	<b>,238</b>	<b>-,191</b>	<b>1,000</b>
		Sig. (2-tailed)	<b>,111</b>	<b>,204</b>	.
		N	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

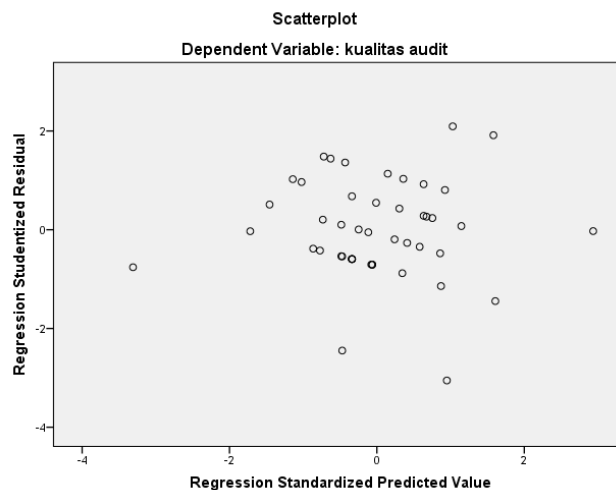
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absosut residual (ABS\_RES) lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel x1 sebesar 0,111 dan variabel x2 sebesar 0,204. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 6

*Scatter Plots*



Berdasarkan grafik *scatter plot* di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0



pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heterokedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variasi data bersifat homogen.

### 4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut ini akan disajikan analisis regresi linear berganda.

Tabel 20

Koefisien-koefisien Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,275	4,029		3,543	,001		
kompetensi	,178	,073	,388	2,441	,019	,786	1,272
independensi	,093	,043	,344	2,163	,036	,786	1,272

a. Dependent Variable: kualitas audit

Persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk integritas

X<sub>1</sub> = Integritas

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk objektivitas

X<sub>2</sub> = Objektivitas

e = Error

Berdasarkan tabel koefisien di atas, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,275 + 0,178X_1 + 0,093X_2 + e$$

Berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk:

1. Baik konstanta maupun koefisien variabel-variabel independen memiliki nilai positif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi berganda tersebut memiliki hubungan yang searah. Yang berarti kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi dan independensi auditor independen.
2. Konstanta sebesar 14,275 berarti bahwa seorang auditor independen tetap dapat memiliki kualitas audit sebesar konstanta tersebut meskipun variabel independennya ( $X_1$  dan  $X_2$ ) bernilai nol.

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 21

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) simultan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 <sup>a</sup>	,145	,106	1,595
a. Predictors: (Constant), independensi, kompetensi				
b. Dependent Variable: kualitas audit				

Tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,145 atau 14,5 %, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan independensi sebesar 14,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

##### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara kompetensi terhadap kualitas audit dan independensi terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 24  
Koefisien Regresi secara Parsial dan Uji Signifikansi

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	<b>14,275</b>	<b>4,029</b>		<b>3,543</b>	<b>,001</b>
Kompetensi	<b>,178</b>	<b>,073</b>	<b>,388</b>	<b>2,441</b>	<b>,019</b>
independensi	<b>,093</b>	<b>,043</b>	<b>,344</b>	<b>2,163</b>	<b>,036</b>

a. Dependent Variable: kualitas audit

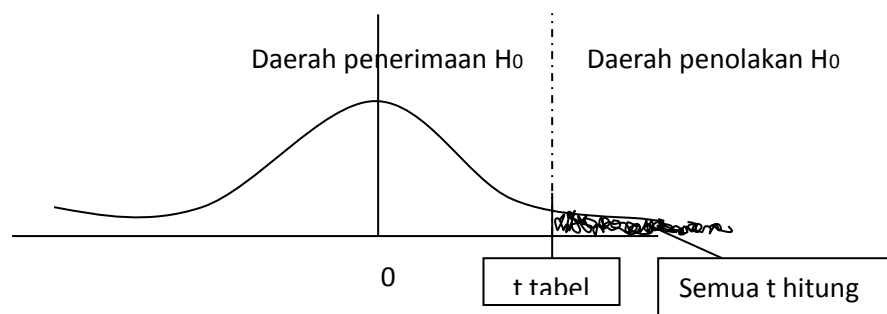
Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel independen yaitu kompetensi dan independensi adalah 2,441 dan 2,163 di mana nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df_2 = 43$  ( $n-k$ ) yaitu sebesar 2,0167. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  serta  $H_2$  diterima, di mana nilai t hitung masing-masing variabel independen lebih besar dibandingkan nilai t tabel.

Sedangkan signifikansi variabel independen yaitu kompetensi dan independensi masing-masing adalah 0,019 dan 0,036. Adapun signifikansi semuanya kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti kompetensi dan independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 7

Kurva t



Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kompetensi auditor independen memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Independensi auditor independen memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan  $f$  hitung dengan  $f$  tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau (0,05).

Tabel 25

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,600	2	9,300	3,658	,034 <sup>b</sup>
	Residual	109,334	43	2,543		
	Total	127,935	45			

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), independensi, kompetensi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Independensi Auditor Independen memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap Kualitas Audit atau dengan kata lain  $H_3$  diterima. Hal ini berdasarkan pada uji ANOVA (Uji F) dimana nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu ( $0.034 < 0.05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,658 > 3,2145$ ), di mana  $f$  tabel pada derajat bebas atau *degree of freedom* (2;43) dan signifikansi 5% adalah 3,2145.

Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa kompetensi dan independensi auditor independen memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

## 4.4 Pembahasan

Hasil analisis data yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya perlu diikhtisarkan, untuk mengetahui kebaikan ataupun kelemahan dari masing-masing variabel tersebut dari kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.

### 4.4.1 Variabel Kompetensi

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai total skor dan rata-rata nilai masing-masing pernyataan pada variabel kompetensi yang didapat dari data kuesioner yang telah dikembalikan oleh 46 responden. Nilai maksimal pada setiap pernyataan adalah 5, sedangkan nilai minimalnya adalah 1. Dengan jumlah 46 responden maka total skor maksimal yang bisa didapat pada satu pernyataan adalah sebesar 230.

Tabel 26  
Total Skor Variabel Kompetensi

<b>Variabel Kompetensi</b>										
<b>Sub Variabel</b>	Pengetahuan						Pengalaman			
<i>Items</i>	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10
<b>Total skor</b>	205	197	196	197	197	201	197	161	131	152
<b>Rata-rata</b>	4,457	4,28	4,26	4,28	4,28	4,37	4,28	3,5	2,848	3,30435

#### 4.4.1.1 Sub Variabel Pengetahuan

Sub Variabel ini diwakili oleh 6 *items* pernyataan pada kuesioner, yaitu *items* k1 sampai dengan *items* k6. Berdasarkan total skor pada tabel 26 diketahui bahwa dari *items* k1 sampai dengan *items* k6 yang memiliki nilai total skor terkecil adalah *items* k3, ini mengindikasikan bahwa *items* tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* ini diwakilkan oleh pernyataan bahwa, “untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien”. Auditor independen akan menangani berbagai macam klien dengan kondisi perusahaan yang berbeda-beda, maka seorang auditor independen perlu untuk memahami bagaimana kondisi perusahaan klien. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju sejumlah 32, dan jawaban responden sangat setuju berjumlah 13, serta ada 1 responden yang menyatakan ragu-ragu. Penulis berasumsi bahwa pernyataan ini bisa menjadi titik lemah pada sub variabel ini dikarenakan adanya 1 responden yang menjawab ragu-ragu.

Sedangkan titik kuat pada sub variabel ini berdasarkan total skor adalah pada *item* k1. *Item* ini memiliki pernyataan bahwa, “setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan”. Pernyataan tersebut merupakan jenis pernyataan positif, yang memiliki arti bahwa pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit diperlukan dalam membangun kompetensi auditor independen, dan seharusnya pernyataan tersebut dilakukan oleh responden, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan kompetensi. Auditor independen akan menangani berbagai macam klien dengan jenis industrinya yang berbeda-beda, maka seorang auditor independen perlu untuk memahami bagaimana jenis industri klien agar auditor independen tidak kesulitan saat mengaudit klien jika ditemukan masalah tentang jenis industri klien tersebut. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju sejumlah 25, dan jawaban responden sangat setuju berjumlah 21. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah melaksanakan kompetensi dalam hal pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit dengan cukup baik.

#### 4.4.1.2 Sub Variabel Pengalaman

Sub Variabel ini diwakili oleh 4 *items* pernyataan pada kuesioner, yaitu *items* k7 sampai dengan *items* k10. Berdasarkan total skor pada tabel 26 diketahui bahwa dari *items* k7 sampai dengan *items* k10 yang memiliki nilai total skor terkecil adalah *items* k9, ini mengindikasikan bahwa *items* tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* ini diwakilkan oleh pernyataan bahwa, “walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya”. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada yang dikenal dengan istilah sikap kehati-hatian profesional, di mana seorang auditor independen harus bertindak secara hati-hati serta selalu konsisten menjaga kompetensinya. Pernyataan ini mengandung hal tersebut di mana auditor independen harus tetap berhati-hati melakukan audit walaupun jumlah klien sudah banyak. Audit yang dilakukan auditor independen akan semakin baik jika dirinya telah banyak melakukan audit namun audit yang dilakukannya akan buruk jika dia tidak hati-hati dan ceroboh dalam mengaudit, maka dari itu walaupun jumlah kliennya banyak bukan berarti audit selanjutnya pasti lebih baik. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pada pernyataan ini jumlah responden yang setuju berjumlah 11 responden, yang sangat setuju berjumlah 3 responden, yang ragu-ragu berjumlah 14 responden, yang tidak setuju berjumlah 12 responden, dan yang sangat tidak setuju berjumlah 6 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memilih ragu-ragu yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 30%. Hal ini bisa disebabkan karena responden kurang paham dengan pernyataan sehingga sebagian besar memilih ragu-ragu.

Sedangkan titik kuat pada sub variabel ini berdasarkan total skor pada tabel 26 terletak pada *items* k7 dengan pernyataan bahwa, “semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik”. Auditor independen akan semakin terasah kemampuannya jikalau dia telah melakukan banyak pekerjaan audit. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pada pernyataan ini jumlah responden yang setuju berjumlah 26 responden, yang sangat setuju berjumlah 17 responden, yang ragu-ragu berjumlah 2 responden, dan yang tidak setuju berjumlah 1 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sependapat dengan pernyataan tersebut, dan hanya 1 responden yang tidak sependapat.

#### 4.4.2 Variabel Independensi

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai total skor dan rata-rata nilai masing-masing pernyataan pada variabel independensi yang didapat dari data kuesioner yang telah dikembalikan oleh 46 responden. Nilai maksimal pada setiap pernyataan adalah 5, sedangkan nilai minimalnya adalah 1. Dengan jumlah 46 responden maka total skor maksimal yang bisa didapat pada satu pernyataan adalah sebesar 230.

Tabel 27  
Total Skor Variabel Independensi

Variabel Independensi														
Sub Variabel	Lama Hubungan dengan Klien			Tekanan Dari Klien						Telaah dari Rekan Auditor		Pemberian Jasa Non Audit		
Items	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14
Total Skor	156	195	181	189	128	186	191	156	190	178	125	142	167	142
Rata-rata	3,39	4,24	3,93	4,1	2,78	4,04	4,2	3,39	4,13	3,87	2,71	3,08	3,63	3,08

#### 4.4.2.1 Sub Variabel Lama Hubungan Dengan Klien

Sub Variabel ini diwakili oleh 3 *items* pernyataan pada kuesioner, yaitu *items* i1 sampai dengan *items* i3. Berdasarkan total skor pada tabel 27 diketahui bahwa dari *items* i1 sampai dengan *items* i3 yang memiliki nilai total skor terkecil adalah *items* i1, ini mengindikasikan bahwa *items* tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* i1 memiliki pernyataan bahwa, “auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun”. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik, seorang auditor dapat mengaudit klien yang sama paling lama selama 3 tahun, sementara Kantor Akuntan Publik diperbolehkan mengaudit klien yang sama paling lama 5 tahun. Dari peraturan tersebut dapat diketahui adanya perbedaan jangka waktu mengaudit klien yang sama yang dilakukan oleh auditor dan Kantor Akuntan Publik. Pernyataan pada indikator ini menanyakan lama mengaudit klien yang sama bagi auditor. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa pada pernyataan ini jumlah responden yang setuju berjumlah 16 responden, yang sangat setuju berjumlah 9 responden, yang ragu-ragu berjumlah 5 responden, dan yang tidak setuju berjumlah 16 responden. Dari hasil uji validitas pernyataan ini dinyatakan tidak valid, sehingga penulis tidak menggunakan *item* pernyataan ini dalam analisis statistik yang dilakukan. Penulis berasumsi bahwa pernyataan ini menjadi titik lemah karena ada perbedaan pendapat yang merata antara responden, di mana ada responden yang menganggap pernyataan ini adalah untuk menilai lama mengaudit klien dari sisi Kantor Akuntan Publik, bukan dari sisi auditor.

Sedangkan titik kuat pada sub variabel ini berdasarkan total skor pada tabel 27 terletak pada *items* i2 dengan pernyataan bahwa, “saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien”. Auditor independen harus tetap menjaga independensi walaupun telah lama mengaudit klien tersebut. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa pada pernyataan ini jumlah responden yang setuju berjumlah 26 responden, yang sangat setuju berjumlah 16 responden, yang ragu-ragu berjumlah 3 responden, dan yang tidak setuju berjumlah 1 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden

sebagian besar memilih setuju yaitu sebanyak 26 responden, artinya responden sebagian besar sependapat dengan pernyataan tersebut.

#### **4.4.2.2 Sub Variabel Tekanan dari Klien**

Sub Variabel ini diwakili oleh 3 *items* pernyataan pada kuesioner, yaitu *items* i4 sampai dengan *items* i9. Berdasarkan tabel 27 mengenai total skor variabel independensi diketahui bahwa dari *items* i4 sampai dengan *items* i9 yang memiliki total skor terkecil adalah *items* i5, ini mengindikasikan bahwa *items* tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* i5 memiliki pernyataan bahwa, “Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien”. Pernyataan ini adalah jenis pernyataan negatif, di mana jika responden memilih tidak setuju maka akan lebih besar nilainya dibanding jika responden memilih setuju. Pernyataan ini menunjukkan salah satu ancaman yang akan diterima oleh klien dan dapat mengganggu independensi auditor, ancaman tersebut berupa ditinggalkan klien jika audit yang dilakukan buruk, seorang auditor independen seharusnya tidak terpengaruh terhadap hal tersebut, auditor independen tidak boleh melihat ancaman dari klien berupa sanksi tersebut, tapi seharusnya tetap fokus terhadap audit yang dilakukan dan memegang independensi. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju berjumlah 22, jawaban responden sangat setuju berjumlah 4, 2 responden menjawab ragu-ragu, 16 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden memilih sangat tidak setuju. Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum melaksanakan independensi dengan baik yang berkaitan dengan pernyataan ini. Sebagian besar responden setuju bahwa ia bisa mendapatkan sanksi dari klien jika audit yang dilakukannya buruk. Hal inilah yang menyebabkan *item* pernyataan ini menjadi titik lemah pada sub variabel Tekanan dari Klien.

Sedangkan titik kuat pada sub variabel ini berdasarkan total skor pada tabel 27 terletak pada *items* i7 dengan pernyataan bahwa, “Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain”. Pernyataan ini adalah jenis pernyataan negatif, di mana jika responden memilih tidak setuju maka akan lebih besar nilainya dibanding jika responden memilih setuju. Pernyataan ini menunjukkan salah satu ancaman yang akan diterima oleh klien dan dapat mengganggu independensi auditor independen. Seorang auditor independen seharusnya tetap melaporkan kesalahan klien meskipun mendapat ancaman akan diganti posisinya dengan auditor lain. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban tidak setuju sejumlah 32 responden, 11 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab ragu-ragu, dan 1 responden menjawab setuju. Sebagian besar responden memilih tidak setuju, dapat diartikan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan independensi yang terkait dengan pernyataan ini.



#### 4.4.2.3 Sub Variabel Telaah dari Rekan Auditor

Sub Variabel ini diwakili oleh 2 *items* pernyataan pada kuesioner, yaitu *items* i10 dan *items* i11. Berdasarkan total skor pada tabel 27 diketahui bahwa dari *items* i10 dan *items* i11 yang memiliki nilai total skor terkecil adalah *items* i11, ini mengindikasikan bahwa *items* tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* i11 memiliki pernyataan bahwa, “Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim”. Seorang auditor independen seharusnya melakukan tugas auditnya seobjektif mungkin, dan tidak terpengaruh hal apapun selain laporan keuangan yang diauditnya, termasuk bersikap jujur karena untuk menghindari penilaian buruk dari sesama rekan seprofesi. Pernyataan ini adalah jenis pernyataan negatif, di mana jika responden memilih tidak setuju maka akan lebih besar nilainya dibanding jika responden memilih setuju. Tetapi dari tabel 10 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju berjumlah 24, jawaban responden sangat setuju berjumlah 4, 4 responden menjawab ragu-ragu, 9 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden memilih sangat tidak setuju. Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum melaksanakan independensi yang berkaitan dengan pernyataan ini. Responden lebih memilih bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesinya. Hal itulah yang menyebabkan *item* pernyataan ini menjadi titik lemah pada sub variabel Telaah dari Rekan Auditor

Sedangkan titik kuat pada sub variabel ini berdasarkan total skor pada tabel 27 terletak pada *items* i10 dengan pernyataan bahwa, “Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya”. Pernyataan ini adalah jenis pernyataan negatif, di mana jika responden memilih tidak setuju maka akan lebih besar nilainya dibanding jika responden memilih setuju. Seorang auditor independen membutuhkan telaah dari rekan sesama auditor sebagai bahan evaluasi bagi pekerjaan audit yang dilakukan. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju berjumlah 1, 12 responden menjawab ragu-ragu, 25 responden menjawab tidak setuju, dan 8 responden memilih sangat tidak setuju. Sebagian besar responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan independensi yang berkaitan dengan pernyataan ini.

#### 4.4.2.4 Sub Variabel Pemberian Jasa Non Audit

Sub Variabel ini diwakili oleh 3 *items* pernyataan pada kuesioner, yaitu *items* i12 sampai dengan *items* i14. Berdasarkan total skor pada tabel 27 diketahui bahwa *items* i12 dan *items* i14 memiliki nilai total skor yang sama sebagai total skor terkecil, maka dari itu untuk mengetahui *items* mana yang terlemah maka perlu dilihat besar nilai korelasinya yang terdapat pada tabel 12 mengenai hasil uji validitas. Dari tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa *item* i12 memiliki nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih kecil dibandingkan *item* i14 ini mengindikasikan bahwa *items* i12 tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* i12 memiliki

pernyataan bahwa, “selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama”. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik telah sejak lama melakukan jasa lain selain jasa audit berdasarkan kompetensinya, dan kantor akuntan memiliki hak untuk melakukan jasa non audit tersebut kepada klien yang sama. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa pada pernyataan ini jumlah responden yang setuju berjumlah 13 responden, yang sangat setuju berjumlah 7 responden, yang ragu-ragu berjumlah 3 responden, dan 23 responden memilih tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa responden sebagian besar kurang memahami pernyataan tersebut atau kurang memperhatikan Standar Profesional Akuntan Publik, hal ini yang menyebabkan pernyataan ini menjadi titik lemah untuk sub variabel Pemberian Jasa Non Audit.

Sedangkan titik kuat pada sub variabel ini berdasarkan total skor pada tabel 27 terletak pada *items* i13 dengan pernyataan bahwa, “jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut”. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik disebutkan bahwa pemberian jasa non audit dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi anggota tim, terutama hal-hal yang dapat memberikan kesan sebagai suatu ancaman. Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa pada pernyataan ini jumlah responden yang setuju berjumlah 22 responden, yang sangat setuju berjumlah 8 responden, 7 responden memilih ragu-ragu, sedangkan 9 responden tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sependapat dengan pernyataan tersebut, atau dengan kata lain responden telah melaksanakan independensinya dalam hal yang berhubungan dengan pernyataan tersebut.

#### 4.4.3 Variabel Kualitas Audit

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai total skor dan rata-rata nilai masing-masing pernyataan pada variabel kualitas audit yang didapat dari data kuesioner yang telah dikembalikan oleh 46 responden. Nilai maksimal pada setiap pernyataan adalah 5, sedangkan nilai minimalnya adalah 1. Dengan jumlah 46 responden maka total skor maksimal yang bisa didapat pada satu pernyataan adalah sebesar 230.

Tabel 28

Total Skor Variabel Kualitas Audit

<b>Variabel Kualitas Audit</b>						
<b>Items</b>	ka1	ka2	ka3	ka4	ka5	ka6
<b>Total Skor</b>	187	192	194	197	189	198
<b>Rata-rata</b>	4,0652	4,17391	4,21739	4,28261	4,1087	4,30435

Variabel ini diwakilkan oleh 6 *items* pernyataan, yaitu ka1 sampai dengan ka6. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari *items* ka1 sampai dengan *items* ka6 yang memiliki nilai total skor terkecil adalah *items* ka1, ini mengindikasikan bahwa *items* tersebut menjadi titik lemah pada sub variabel ini. *Items* ka1 memiliki pernyataan bahwa, “besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien”. Pernyataan ini adalah jenis pernyataan negatif, di mana jika responden memilih tidak setuju maka akan lebih besar nilainya dibanding jika responden memilih setuju. Seorang auditor independen seharusnya tidak terpengaruh terhadap besarnya kompensasi yang diterima dalam melaporkan kesalahan klien. Dari tabel 11 mengenai demografi jawaban variabel kualitas audit dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju berjumlah 2, 2 responden menjawab ragu-ragu, 33 responden menjawab tidak setuju, dan 9 responden memilih sangat tidak setuju. Sebagian besar responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak sependapat dengan pernyataan negatif tersebut. Pernyataan ini menjadi titik lemah pada variabel kualitas audit dikarenakan ada 2 responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan negatif tersebut.

Sedangkan titik kuat pada variabel ini berdasarkan total skor pada tabel 28 terletak pada *items* ka6 dengan pernyataan bahwa, “saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit”. Auditor independen perlu untuk memegang prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas auditnya tetap baik, hal ini berhubungan dengan kecermatan untuk menghindari kesalahan. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa *item* pernyataan ini mendapatkan jawaban responden setuju berjumlah 32, dan jawaban responden sangat setuju berjumlah 14. Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sependapat dengan pernyataan tersebut.

#### **4.5 Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel kompetensi dan independensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan/bersama-sama variabel kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yakni semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor independen, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kompetensi dan independensi auditor independen, maka semakin rendah pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

##### **4.5.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa kompetensi auditor independen memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis di mana ditemukan bahwa  $t$  hitung kompetensi memiliki nilai lebih besar dibanding dengan  $t$  tabel, yakni  $2,441 > 2,0167$ . Di samping itu kompetensi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 berada di bawah taraf signifikansi yakni 0,05.

Hal ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darayasa (2016) bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik di mana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Irawati (2011) yang menemukan pengaruh negatif kompetensi terhadap kualitas audit, yang artinya semakin rendah kompetensi maka akan semakin tinggi kualitas audit, namun hasil penelitian tersebut menunjukkan kompetensi auditor tersebut tidak terlalu mempengaruhi penurunan kualitas auditnya.

#### **4.5.2 Pengaruh Independensi Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa independensi auditor independen memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis di mana ditemukan bahwa  $t$  hitung independensi memiliki nilai lebih besar dibanding dengan  $t$  tabel, yakni  $2,163 > 2,0167$ . Di samping itu independensi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 berada di bawah taraf signifikansi yakni 0,05.

Hasil ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan di mana auditor mengungkapkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lauw (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4.5.3 Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil analisis secara simultan, menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor independen berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Ditunjukkan pada pengujian hipotesis di mana ditemukan bahwa  $f$  hitung memiliki nilai lebih besar dibanding dengan  $f$  tabel, yakni  $3,658 > 3,2145$ . Di samping itu kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan ditunjukkan nilai signifikansi berada di bawah taraf signifikan, yakni  $0,034 < 0,05$ .

Hal ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (*Joint probability*) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kualitas audit para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Duren Sawit Jakarta Timur dapat ditentukan oleh faktor kompetensi dan

independensi yakni terlihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 14,5% yang artinya 85,5% kualitas audit dapat dijelaskan oleh faktor-faktor selain kompetensi dan independensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi seorang auditor independen adalah hal yang penting untuk menentukan bagaimana kualitas audit yang ia hasilkan. Auditor independen akan semakin mudah melakukan tugas auditnya jika memiliki kompetensi dalam mengaudit, sehingga ia akan semakin terhindar dari kesalahan mengaudit. Independensi juga tidak kalah penting untuk dimiliki seorang auditor terutama auditor independen dalam hal ini yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, independensi seorang auditor independen dapat dilihat dari bagaimana auditor tersebut mengatasi segala macam ancaman. Dengan memegang teguh independensi maka akan dihasilkan kualitas audit yang bersih dan baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi dan independensi auditor independen baik secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit dengan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik. Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,019 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,441 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,0167.
2. Independensi auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,036 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,163 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,0167.
3. Kompetensi dan Independensi auditor independen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 3,658 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,2145.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Bagi Kantor Akuntan Publik sebaiknya memperhatikan kompetensi para auditor independen yang bekerja pada KAP dengan pemberian berbagai macam pelatihan di bidang audit, memberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus dan peningkatan profesi. Hal ini dirasa penting karena kompetensi auditor independen berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga dengan peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut.

##### **2. Bagi Auditor Independen yang bekerja di KAP**

Bagi auditor independen yang bekerja di KAP penulis menyarankan untuk lebih memegang independensi saat melakukan jasa audit terhadap klien, auditor independen diharapkan mampu mengatasi segala macam tekanan dan ancaman serta tidak merasa sungkan dalam melakukan kegiatan pengauditan, karena bagaimanapun independensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin

auditor independen memegang teguh independensi maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

3. Bagi peneliti berikutnya

- a. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya dicari responden yang lebih homogen, contohnya responden dikhususkan untuk pimpinan KAP atau dikhususkan untuk junior auditor. Karena semakin homogen responden maka hasil kuesioner pun tidak akan berbeda jauh antara yang satu dengan yang lainnya, sebagai contoh junior auditor dirasa kurang berpengalaman sehingga jawaban yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain atau menambah variabel moderasi, karena dari hasil penelitian ini kompetensi dan independensi auditor independen hanya menjelaskan sebesar 14,5% terhadap kualitas audit, yang artinya masih banyak faktor lain yaitu sebesar 85,5% yang dapat menjelaskan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing-Penunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi, Vol.21.No.3.pp.1-13.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Beasley Mark S, 2008, *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*, Edisi Kedua belas, Prentice Hall.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Beasley Mark S, 2012, *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*, Edisi Keempat belas, Prentice Hall.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Beasley Mark S, 2014, *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*, Edisi Kelima belas, Prentice Hall.
- Brenda Porter, Jon Simon, dan David Hatherly. 2003. *Principles of External Auditing*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Darayasa, I Made, dan Wisadha, I Gede Supartha. 2016. *Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit di Kota Denpasar*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1. hal 142-170.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iryani, Lia Dahlia. 2017. *The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality*, Journal Of Humanities And Social Studies Vol. 01 No.1.
- Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta.
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1. hal 33-56.
- Mansouri, A., Pirayesh, R, dan Salehi, M. 2009. *Audit Competence and Audit Quality : Case in Emerging Economy*. International Journal of Business and Management, 4(2). Pp 17-25.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*, Edisi Keenam Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*, Edisi Keenam Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.



Pickett, Spencer K.H. 2005. *The Essential Handbook of Internal Auditing*, New York: John Wiley & Sons, Inc.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama.

Purba, V. Jan Horas. 2015. *Metodelogi Penelitian Diktat Mata Kuliah*. Bogor : Universitas Pakuan.

Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*, Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA).

Rahayu, Titin. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5, Nomor 4.

Russell, J.P. 2000. *The Quality Audit Handbook*. Edisi Kedua, American Society for Quality (ASQ).

Sari, I Putu Sudana, Ni Putu Irma. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Proses Audit*, E-Jurnal Akuntansi, Vol.3,No.1.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.

Website OJK <http://www.ojk.go.id>

<http://aniesrusyantini.blogspot.com>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## I. TABULASI DATA

### I.1 Variabel Kompetensi

Responden	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	Total
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	2	42
6	5	5	5	4	5	5	4	4	3	2	42
7	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	39
8	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	41
9	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	41
10	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	39
11	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	39
12	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	39
13	5	4	4	4	4	5	5	4	3	2	40
14	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	39
15	5	4	4	4	4	4	5	5	2	4	41
16	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	44
17	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	43
18	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36
19	5	4	4	4	4	4	4	1	1	5	36
20	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
21	4	4	4	4	5	4	5	1	2	5	38
22	4	4	4	4	4	4	4	1	1	5	35
23	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
24	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
25	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
26	4	4	4	5	5	4	4	1	2	5	38
27	5	4	4	5	5	5	4	1	1	4	38
28	4	4	4	4	5	4	4	2	1	5	37
29	5	4	4	4	2	5	4	3	4	3	38
30	5	4	5	4	5	4	5	5	2	1	40
31	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	41
32	5	4	4	5	4	4	4	2	2	4	38
33	4	4	4	5	4	4	5	5	5	1	41
34	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	34
35	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	41
36	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	40
37	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
38	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	43
39	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
40	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
41	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
42	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
44	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	46
rata2	4,457	4,28	4,26	4,28	4,28	4,37	4,28	3,5	2,848	3,30435	39,86957

## I. 2. Variabel Independensi

Responden	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	Total
1	3	5	4	5	2	5	5	3	4	3	2	3	3	3	50
2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	47
3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	47
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	48
5	2	5	4	5	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	47
6	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	45
7	2	5	4	5	2	4	4	2	4	3	1	4	4	2	46
8	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	43
9	2	4	4	5	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	45
10	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	48
11	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	48
12	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	48
13	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	48
14	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	48
15	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
16	5	5	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	47
17	4	5	4	4	2	4	5	3	4	4	2	4	2	2	49
18	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	46
19	2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	59
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	50
21	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	57
22	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	60
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	53
24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	64
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	55
26	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	62
27	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	65
28	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	60
29	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	3	3	57
30	5	5	4	4	1	4	4	3	5	4	2	2	4	3	50
31	5	5	2	2	4	4	4	1	4	5	3	2	4	2	47
32	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	2	4	2	4	46
33	4	5	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	5	2	51
34	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	37
35	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	2	4	4	2	56
36	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	3	48
37	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	51
38	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	45
39	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	46
40	3	5	5	5	1	4	5	5	5	4	1	5	5	1	54
41	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	1	5	3	1	54
42	4	5	5	5	1	5	5	5	5	3	2	4	5	2	56
43	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	5	4	1	39
44	4	4	2	1	2	4	4	5	4	4	2	2	4	4	46
45	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	44
46	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	64
<b>rata2</b>	3,4	4,2	3,9	4,1	2,78	4	4,2	3,4	4,1	3,9	2,7	3,1	3,6	3,1	<b>50,5652174</b>

### I.3. Variabel Kualitas Audit

Responden	ka1	ka2	ka3	ka4	ka5	ka6	Total
1	4	4	4	4	4	5	25
2	3	3	3	4	4	4	21
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	5	4	26
5	4	4	5	5	4	4	26
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	4	5	4	4	4	26
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	5	4	4	25
16	4	5	5	5	3	4	26
17	5	4	4	4	5	5	27
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	5	25
20	4	4	4	4	5	5	26
21	5	4	5	4	4	5	27
22	4	4	4	4	4	5	25
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	5	5	26
26	4	4	4	4	4	5	25
27	4	5	4	4	4	5	26
28	5	4	4	4	5	4	26
29	5	4	3	5	4	4	25
30	4	5	4	5	4	5	27
31	4	4	5	5	4	5	27
32	4	5	4	4	4	4	25
33	4	5	5	5	4	4	27
34	2	4	4	4	4	4	22
35	2	3	4	5	3	4	21
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	4	4	5	4	4	24
39	4	4	5	4	4	4	25
40	5	5	5	4	4	4	27
41	5	5	5	4	4	4	27
42	5	5	4	4	4	4	26
43	4	4	5	4	4	4	25
44	4	5	5	5	5	5	29
45	4	5	5	5	5	5	29
46	5	4	4	5	4	5	27
<b>rata2</b>	4,0652	4,17391	4,21739	4,28261	4,1087	4,30435	<b>25,1521739</b>

## II. Hasil Uji Validitas 2 pada aplikasi SPSS

### II.1. Variabel Kompetensi

**Correlations**

		k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	ktotal
k1	Pearson Correlation	1	,200	,406 <sup>**</sup>	,094	,005	,655 <sup>**</sup>	,476 <sup>**</sup>	,266	-,031	,480 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,182	,005	,536	,976	,000	,001	,074	,837	,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k2	Pearson Correlation	,200	1	,756 <sup>**</sup>	,324 <sup>*</sup>	,419 <sup>**</sup>	,420 <sup>**</sup>	,248	,412 <sup>**</sup>	,343 <sup>*</sup>	,711 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,182		,000	,028	,004	,004	,097	,004	,020	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k3	Pearson Correlation	,406 <sup>**</sup>	,756 <sup>**</sup>	1	,325 <sup>*</sup>	,409 <sup>**</sup>	,423 <sup>**</sup>	,387 <sup>**</sup>	,437 <sup>**</sup>	,272	,751 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,027	,005	,003	,008	,002	,067	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k4	Pearson Correlation	,094	,324 <sup>*</sup>	,325 <sup>*</sup>	1	,309 <sup>*</sup>	,109	,157	,196	,233	,465 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,536	,028	,027		,037	,473	,297	,192	,119	,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k5	Pearson Correlation	,005	,419 <sup>**</sup>	,409 <sup>**</sup>	,309 <sup>*</sup>	1	,161	,236	,014	-,095	,356 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,976	,004	,005	,037		,285	,114	,924	,528	,015
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k6	Pearson Correlation	,655 <sup>**</sup>	,420 <sup>**</sup>	,423 <sup>**</sup>	,109	,161	1	,430 <sup>**</sup>	,275	,104	,573 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,003	,473	,285		,003	,065	,492	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k7	Pearson Correlation	,476 <sup>**</sup>	,248	,387 <sup>**</sup>	,157	,236	,430 <sup>**</sup>	1	,450 <sup>**</sup>	,029	,604 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001	,097	,008	,297	,114	,003		,002	,847	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k8	Pearson Correlation	,266	,412 <sup>**</sup>	,437 <sup>**</sup>	,196	,014	,275	,450 <sup>**</sup>	1	,481 <sup>**</sup>	,776 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,074	,004	,002	,192	,924	,065	,002		,001	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
k9	Pearson Correlation	-,031	,343 <sup>*</sup>	,272	,233	-,095	,104	,029	,481 <sup>**</sup>	1	,579 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,837	,020	,067	,119	,528	,492	,847	,001		,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
ktotal	Pearson Correlation	,480 <sup>**</sup>	,711 <sup>**</sup>	,751 <sup>**</sup>	,465 <sup>**</sup>	,356 <sup>*</sup>	,573 <sup>**</sup>	,604 <sup>**</sup>	,776 <sup>**</sup>	,579 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,001	,015	,000	,000	,000	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## II.2. Variabel Independensi

**Correlations**

	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i_total	
i2	Pearson Correlation	1	,388**	,324*	-,218	,435**	,573**	-,008	,394**	,112	-,134	,140	,300*	-,138	,318*
	Sig. (2-tailed)		,008	,028	,146	,003	,000	,956	,007	,459	,374	,353	,043	,362	,031
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i3	Pearson Correlation	,388**	1	,727**	,035	,509**	,627**	,353*	,600**	,067	,128	,258	,117	,107	,612**
	Sig. (2-tailed)	,008		,000	,817	,000	,000	,016	,000	,658	,397	,083	,439	,478	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i4	Pearson Correlation	,324*	,727**	1	,026	,452**	,528**	,234	,441**	-,052	,056	,389**	,052	-,034	,511*
	Sig. (2-tailed)	,028	,000		,862	,002	,000	,118	,002	,729	,712	,008	,732	,824	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i5	Pearson Correlation	-,218	,035	,026	1	,158	,114	,303*	,250	,475**	,723**	,079	-,129	,468**	,555**
	Sig. (2-tailed)	,146	,817	,862		,295	,450	,040	,094	,001	,000	,602	,391	,001	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i6	Pearson Correlation	,435**	,509**	,452**	,158	1	,685**	,186	,497**	,093	,157	,215	-,067	,170	,524**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,002	,295		,000	,216	,000	,539	,298	,151	,658	,257	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i7	Pearson Correlation	,573**	,627**	,528**	,114	,685**	1	,350	,628**	,307	,061	,389**	,059	,012	,639*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,450	,000		,017	,000	,038	,686	,008	,695	,935	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i8	Pearson Correlation	-,008	,353*	,234	,303*	,186	,350	1	,377**	,189	,400**	,100	,086	,178	,575*
	Sig. (2-tailed)	,956	,016	,118	,040	,216	,017		,010	,208	,006	,508	,568	,237	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i9	Pearson Correlation	,394**	,600**	,441**	,250	,497**	,628**	,377**	1	,507**	,377**	,325*	,255	,377**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,002	,094	,000	,000	,010		,000	,010	,028	,087	,010	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i10	Pearson Correlation	,112	,067	-,052	,475**	,093	,307	,189	,507**	1	,573**	,092	,179	,586**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,459	,658	,729	,001	,539	,038	,208	,000		,000	,545	,233	,000	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i11	Pearson Correlation	-,134	,128	,056	,723**	,157	,061	,400**	,377**	,573**	1	,002	,096	,669**	,681**
	Sig. (2-tailed)	,374	,397	,712	,000	,298	,686	,006	,010	,000		,989	,525	,000	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i12	Pearson Correlation	,140	,258	,389**	,079	,215	,389**	,100	,325*	,092	,002	1	,103	,304*	,378**
	Sig. (2-tailed)	,353	,083	,008	,602	,151	,008	,508	,028	,545	,989		,497	,040	,010
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i13	Pearson Correlation	,300*	,117	,052	-,129	-,067	,059	,086	,255	,179	,096	,103	1	,140	,322*
	Sig. (2-tailed)	,043	,439	,732	,391	,658	,695	,568	,087	,233	,525	,497		,353	,029
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i14	Pearson Correlation	-,138	,107	-,034	,468**	,170	,012	,178	,377**	,586**	,669**	-,304*	,140	1	,522*
	Sig. (2-tailed)	,362	,478	,824	,001	,257	,935	,237	,010	,000	,000	,040	,353		,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
i_total	Pearson Correlation	,318**	,612**	,511**	,555**	,524**	,639**	,575**	,803**	,615**	,681**	,378**	,322**	,522**	1
	Sig. (2-tailed)	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,029	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## II.3. Variabel Kualitas Audit

**Correlations**

	ka1	ka2	ka3	ka4	ka5	ka6	ka_total	
ka1	Pearson Correlation	1	,388**	,224	-,140	,291*	,154	,643**
	Sig. (2-tailed)		,008	,134	,355	,049	,306	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46
ka2	Pearson Correlation	,388**	1	,470**	,175	,119	,154	,700**
	Sig. (2-tailed)	,008		,001	,245	,430	,307	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46
ka3	Pearson Correlation	,224	,470**	1	,207	-,009	,089	,604**
	Sig. (2-tailed)	,134	,001		,167	,954	,556	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46
ka4	Pearson Correlation	-,140	,175	,207	1	-,047	,109	,348*
	Sig. (2-tailed)	,355	,245	,167		,759	,469	,018
	N	46	46	46	46	46	46	46
ka5	Pearson Correlation	,291*	,119	-,009	-,047	1	,383**	,494**
	Sig. (2-tailed)	,049	,430	,954	,759		,009	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46
ka6	Pearson Correlation	,154	,154	,089	,109	,383**	1	,535**
	Sig. (2-tailed)	,306	,307	,556	,469	,009		,000
	N	46	46	46	46	46	46	46
ka_total	Pearson Correlation	,643**	,700**	,604**	,348*	,494**	,535**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,018	,000	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### III.

### KUESIONER PENELITIAN

#### (Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit)

#### DATA RESPONDEN

Nama : .....

Umur : ..... tahun

Jenis kelamin :

Jabatan :

#### PETUNJUK PENGISIAN

Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dengan memberi tanda *checklist* (√).

#### KETERANGAN

**SS** : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Anda.

**S** : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda.

**RR** : Jika pernyataan tersebut **Ragu-Ragu** dengan diri Anda.

**TS** : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Anda.

**STS** : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda.



## KOMPETENSI

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
6.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
7.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
8.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.					
9.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.					
10.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.					

## INDEPENDENSI

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.					
4.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.					
5.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
6.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.					
7.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					
8.	Jika <i>audit fee</i> dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
9.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
10.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
11.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
12.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					
13.	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.					
14.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.					

**KUALITAS AUDIT**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>RR</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.					
3	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :07A/SK/Kapyw/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pimpinan **Kantor Akuntan Publik Yuwono H** menerangkan bahwa :

Nama : Bona Ventura Loyal P  
NIM : 022113168  
Program : Strata Satu (S1)Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Nama tersebut di atas telah mengadakan penyebaran questioner penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik Yuwono H dengan judul "**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit )**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 07 Juli 2017

Kantor Akuntan Publik  
"Yuwono H "



**Drs. Yuwono H. Ak., CA., CPA**  
Pimpinan



**ABDUL AZIZ FIBY ARIZA  
( KAP - AAFA )**

Registered of Certified Public Accountants  
Izin Usaha : 856/KM.1/2012

Komplek Perumahan  
Bumi Malaka Asri 3  
Jl. Flamboyan Raya H 1/9  
Malakasari - Duren Sawit  
Jakarta Timur 13460

Telp. 863.2184, 8660.2049  
Facsimile. (021) 8660.2051  
kap\_azizabdul@yahoo.com  
www.kap-aafa.co.id  
NPWP : 03.247.175.7-008.000

Kepada,

**UNIVERSITAS PAKUAN**

Bogor

Yth, Ketua Program Studi Akuntansi

Perihal : Ijin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) No. 820/WD.1/FE-UP/VII/2017, tertanggal 4 Juli 2017 untuk tujuan penyusunan skripsi maka sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan akses informasi kepada mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Bona Ventura Loyal P

NIM : 022113168

Program Studi : Akuntansi

Demikian surat keterangan dari kami, dan atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Nomor : 020717AAFA

Jakarta, 7 Juli 2017

Abdul Aziz  
NIAP : AP.0514



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DRS. MOHAMMAD YOESOEUF DAN REKAN**

*Registered Public Accountants - Izin Usaha KAP: No. 1490/KM.1/2012  
Auditing, Taxation, Accounting Services, and Management Consultants*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 023/S.LL/MYR/XI/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, KAP Drs. Mohammad Yoesoef dan Rekan menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pakuan, dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Bonna Ventura Loyal P

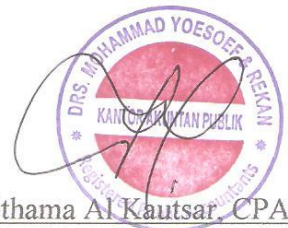
NIM : 022113168

Jurusan : Akuntansi

telah melaksanakan penelitian berupa angket atau kuesioner pada KAP Drs. Mohammad Yoesoef dan Rekan.

Demikian kami sampaikan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 19 Juni 2017



M. Yudithama Al Kautsar, CPA  
(Partner)

\*) Hasil Scan